

**ANALISIS PENGARUH INVESTASI
TERHADAP JUMLAH PENGANGGURAN
DI KOTA BANDARLAMPUNG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
PERIODE 2006-2015
(Studi Pada DPM & PTSP Provinsi Lampung)**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh :

**KHAIRUL UMAM
NPM.1351010264
Jurusan : Ekonomi Syariah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

**ANALISIS PENGARUH INVESTASI
TERHADAP JUMLAH PENGANGGURAN
DI KOTA BANDARLAMPUNG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
PERIODE 2006-2015
(Studi Pada DPM & PTSP Provinsi Lampung)**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Dalam Ilmu Ekonomi Syariah



Pembimbing I

: Budimansyah, M.Kom.I.

Pembimbing II

: Sinta Ayu Purnamasari, M.SI.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGRI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

ABSTRAK

Lampung merupakan provinsi yang berada pada posisi yang sangat strategis karena merupakan pintu gerbang Pulau Sumatera ke Pulau Jawa dan sebaliknya. Kota Bandar Lampung, merupakan Ibukota Provinsi Lampung. Menjadi tempat Pelabuhan Ekspor Impor untuk wilayah Sumbagsel membuat perekonomian di kota ini maju terutama karena adanya investasi yang berkembang didalamnya.

Permasalahan dalam penelitian ini apakah Investasi berpengaruh terhadap jumlah pengangguran di Kota Bandar Lampung selama kurun waktu 2001-2015 dan bagaimana perspektif ekonomi islam terhadap investasi yang mempengaruhi pengangguran di Kota Bandar Lampung. Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa teori diantaranya yaitu teori tentang investasi, pengangguran dan tenaga kerja.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Periode penelitian tahun 2006-2015. Variabel independen dari penelitian ini adalah pengangguran. Sedangkan variabel dependennya adalah investasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data akhir tahun investasi dan pengangguran tahun 2006-2015. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dengan terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial digunakan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi mempunyai pengaruh terhadap pengangguran. Berdasarkan hasil uji determinasi besarnya nilai *Adjusted R Square* adalah 0,448 yang artinya investasi mempunyai kontribusi sebesar 44,8% terhadap jumlah pengangguran dan sisanya 55,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Pengangguran dalam perspektif ekonomi Islam, maka negara lah yang bertanggung jawab untuk menyediakan fasilitas dan lapangan pekerjaan untuk masyarakatnya sehingga mampu menyerap banyak tenaga kerja dan dapat mengurangi angka pengangguran maupun kemiskinan. Pemerintah Kota Bandar Lampung juga telah melakukan berbagai upaya sebagai tanggung jawabnya untuk menyediakan lapangan pekerjaan untuk masyarakatnya, upaya tersebut dengan semakin ditingkatkannya investasi baik penanaman modal asing (PMA) maupun penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Kota Bandar Lampung.

Kata kunci : Investasi, Pengangguran, Ekonomi Islam



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endero Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung 35131

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Jumlah
Pengangguran Di Kota Bandar Lampung Dalam
Perspektif Ekonomi Islam Periode 2006-2015 (Studi Pada
Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu
Pintu Provinsi Lampung)**

Nama

Khairul Ummam

NPM

1351010264

Program Studi

Ekonomi Syariah

Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam

DISETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Budmansyah, M.Kom.I.

Sinta Ayu Purnamasari, M.SI

NIP.196511201992032002

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Madnasir, S. E., M. SI

NIP.197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endero Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung 35131

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Jumlah Pengangguran Di Kota Bandarlampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Periode 2006-2015 (Studi Pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Lampung)**, disusun oleh **Khairul Umam NPM.1351010264**, Jurusan Ekonomi Syariah telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal : **Jumat, 28 Desember 2018**

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Dr. Moh Bahrudin, M. Ag

Sekretaris : Yetri Martika Sari, M.Acc, Akt., CA

Penguji I : M. Iqbal, S.E.I., M.E.I

Penguji II : Budimansyah, M.Kom.I

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Moh Bahrudin, M. Ag

Publikasi No 295808224 198903 1 003

MOTTO

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ

مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui”. (QS. Al-Baqarah: 261)¹



¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Tehazed, 2010), h. 55.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan dan dedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terimakasih penulis yang mendalam kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Yanuar dan Ibunda Risdawati yang tiada hentinya mencurahkan kasih sayang untuk penulis, anugerah Allah SWT yang luar biasa diberikan kepada penulis karena telah memiliki orang tua yang tulus mencintai, mengajarkan tentang nilai-nilai kehidupan, yang selalu bekerja keras, tak kenal letih dan selalu menyebut nama penulis dalam setiap lantunan do'anya, mereka adalah orang tua yang sangat luar biasa, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan kebahagiaan kepada mereka. Aamiin.
2. Abang yang penulis banggakan, selalu memberikan do'a dukungan, motivasi bahkan materi "Havid Risyanto". Kakak penulis, "Lutvi Maya Sari", "Alina Rosga" dan "Dina Adila" yang telah memberikan dukungan, semangat dan selalu menjaga kedua orang tua di rumah.
3. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang selalu penulis banggakan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Sidoluhur pada tanggal 18 Maret 1995 dan dianugerahi sebuah nama oleh ayahanda dan ibundanya yaitu Khairul Umam. Penulis adalah Anak keempat dari empat bersaudara pasangan Bapak Yanuar dan Ibu Risdawati.

Riwayat Pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis adalah :

1. SD N 2 Wates Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran tamat dan berijazah pada tahun 2006.
2. SMP N 2 Padang Cermin Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran tamat dan berijazah pada tahun 2010.
3. SMA N Perintis 1 Bandarlampung Kota Bandar Lampung tamat dan berijazah pada tahun 2012.
4. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan keperguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung Program Strata 1 (S1) Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah kemudian beralih status menjadi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Lampung (UIN) Program Strata 1 (S1) Jurusan Ekonomi Syariah.

Selama masa perkuliahan penulis aktif mengikuti beberapa organisasi baik intra maupun ekstra kampus. Penulis berperan dalam UKM-SBI (Unit Kegiatan Mahasiswa-Seni Budaya Islam). Selain itu, penulis juga berperan dalam PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia).

KATA PENGANTAR



Puji Syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, ilmu pengetahuan, kekuatan, dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga, pengikut-Nya yang taat pada ajaran agama-Nya, yang telah rela berkorban untuk mengeluarkan umat manusia dari zaman Jahiliyah menuju zaman Islamiyah yang penuh dengan IPTEK serta diridhoi oleh Allah SWT yaitu dengan Islam.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada program strata satu (S1) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan, ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Moh Bahrudin, M. A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
2. Bapak Madnasir, S.E., M.SI. selaku ketua jurusan Ekonomi Syariah. Terima kasih atas petunjuk dan arahan yang diberikan selama masa studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Budimansyah, M.Kom.I. selaku pembimbing I yang telah memberikan petunjuk selama penulis berada di kampus, sabar, selalu perhatian tentang perkuliahan penulis.
4. Ibu Sinta Ayu Purnamasari, M.SI. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, sabar, perhatian, bimbingan, nasehat dan ilmunya untuk mengarahkan dan memotivasi penulis.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
6. Orang tua dan kakak yang selalu berdo'a dengan tulus dan memberikan motivasi untuk keberhasilan penulis.
7. Kakak ipar Eka Retno, Heru, Rifki dan Iwan yang selalu memperhatikan penulis dan memberikan arahan untuk kesuksesan penulis.

8. Keponakan terkasih Biyan, Ibas, Azam, Halki dan Rozi yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini.
 9. Sahabat tercinta Dimas Abu Farhan, S.E, Harry Azhar, S.E, Anisa Sintia S.E., Ayu Syintia, S.E., Devin Siandiko, S.Pd, Gelsy Yulizar, M. Arifan Nopio, Ahmad Habib, Septa Husurur, Andi Setiono dan Angga Ferdian terimakasih atas kebersamaan dan persahabatan sampai saat ini.
 10. Teman-teman seperjuangan jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2013 khususnya kelas A, terima kasih atas kebersamaan dan persahabatan yang telah terbangun selama ini.
 11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis namun telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
- Akhirnya, dengan iringan terima kasih penulis memanjatkan do'a kehadiran Allah SWT, semoga jerih payah dan amal bapak-bapak dan ibu-ibu serta teman-teman sekalian akan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya. Aamiin.

Bandar Lampung, 30 Januari 2019

Khoirul Umam
NPM.1351010264

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Investasi	16
B. Pengangguran	32
C. Tenaga Kerja.....	44
D. Penelitian Terdahulu.....	59
E. Kerangka Berfikir	63
F. Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis	65

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian	66
B. Sumber Data	67
C. Metode Pengumpulan Data	68
D. Populasi dan Sampel.....	70
E. Definisi Variabel Penelitian.....	71
F. Teknik Pengolahan dan Analisa Data.....	72

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum DPM & PTSP Provinsi Lampung.....	77
B. Data Investasi dan Pengangguran di Kota Bandarlampung.....	85
C. Analisis Data.....	86
D. Pembahasan Penelitian	92

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Jumlah Pengangguran Di Kota Bandarlampung	10
2. Penelitian Terdahulu	59
3. Investasi PMDN dan PMA Tahun 2006-2015	85
4. Pengangguran di Kota Bandarlampung	86
5. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	87
6. Hasil Uji Normalitas	88
7. Hasil Uji Autokorelasi	89
8. Hasil Pengujian Regresi Linier Sederhana.....	90



DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Diagram Ketenagakerjaan	47
2. Kurva Penentuan (Determinasi) Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja dan Tingkat Upah Oleh Kekuatan Penawaran dan Permintaan.....	57
3. Kerangka Berpikir	63



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada awal pemahaman untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami penelitian ini, maka adanya pembahasan yang menegaskan arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan judul penelitian ini. Adapun judul penelitian ini adalah **“ANALISIS PENGARUH INVESTASI TERHADAP JUMLAH PENGANGGURAN DI KOTA BANDAR LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PERIODE 2006-2015 (Studi Pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Lampung)”**.

Berdasarkan penegasan tersebut diharapkan tidak terjadi kesalahpahaman terhadap penggunaan judul dari beberapa istilah yang digunakan. Adapun istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis adalah proses dimana penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian itu untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.¹

¹Nugroho Eko, *Dibalik Sejarah Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 65.

2. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.²

3. Investasi

Investasi diartikan sebagai menempatkan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut.³

Investasi dapat membangun perusahaan lebih maju karena mendapatkan modal lebih banyak. Ini membuat suatu perusahaan akan menambah tenaga kerja didalam perusahaannya. Dengan begitu, perusahaan akan membuka lowongan pekerjaan yang membuat pengangguran semakin menipis.

4. Pengangguran

Pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak memperoleh pekerjaan yang diinginkannya.⁴

²Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta ; PT.Gramedia pustaka Utama,2012), h. 1045.

³Kamaruddin Ahmad, *Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Portofolio* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 3.

⁴Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi modern* (Jakarta; PT. Raja Grafindo, 2012), h. 471.

5. Perspektif

Perspektif adalah cara melukiskan suatu benda dan lain-lain pada permukaan yang mendatar sebagian yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi (panjang, lebar dan tingginya) atau juga bisa diartikan sebagai cara pandang.⁵

6. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah suatu ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, meninjau, meneliti dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi Islam dengan cara Islami (berdasarkan ajaran agama Islam).⁶

Dilihat dari penjelasan kosakata diatas, dapat ditegaskan maksud judul skripsi adalah untuk mengetahui adanya pengaruh investasi terhadap jumlah pengangguran di Kota Bandar Lampung yang dimana seseorang sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dalam perspektif ekonomi Islam.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan dipilihnya judul penelitian ini berdasarkan alasan objektif dan subyektif adalah sebagai berikut:

⁵Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta; Balai Pustaka, 2016), h. 675.

⁶Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam* (Jakarta; PT. Raja Grafindo, 2011), h. 17.

1. Secara Obyektif

Investasi dapat diartikan sebagai menempatkan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut.⁷ Peran investasi di Kota Bandar Lampung sangat besar dalam menumbuhkan perekonomian karena perusahaan akan lebih produktif apabila mempunyai modal yang besar. Namun, walaupun Bandar Lampung merupakan pusat perekonomian Provinsi Lampung banyak sekali masyarakat yang tidak paham akan pentingnya berinvestasi. Ini menyebabkan perusahaan yang harusnya mendapatkan *surplus* 45% dengan memperkerjakan orang banyak hanya mampu mendapatkan *surplus* 20% dikarenakan kurangnya modal usaha. Dapat dikatakan bahwa kecilnya investasi di Kota Bandar Lampung mengakibatkan tingginya tingkat pengangguran.

2. Secara Subyektif

Dipilihnya judul penelitian ini berdasarkan alasan subyektif adalah sebagai berikut:

- a. Ketersediaan data atau informasi yang penulis butuhkan terkait judul yang akan diteliti, baik data primer maupun data sekunder memiliki kemudahan akses dan letak objek penelitian yang mudah dijangkau.
- b. Dalam penulisan skripsi ini, penulis didukung oleh data yang akurat yang terdapat di perpustakaan maupun yang diperoleh di lapangan sebagai bahan

⁷Kamaruddin Ahmad, *Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Portofolio* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 3.

rujukan yang berhubungan dengan topik penelitian yang cukup banyak, sehingga diperkirakan dalam penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

- c. Pembahasan ini sangat relevan dengan disiplin ilmu yang penulis pelajari di Universitas Islam Negeri Lampung, Fakultas Ekonomi Islam Jurusan Ekonomi Syariah.

C. Latar Belakang Masalah

Lampung merupakan provinsi yang berada pada posisi yang sangat strategis karena merupakan pintu gerbang Pulau Sumatera ke Pulau Jawa dan sebaliknya. Provinsi Lampung juga merupakan pelayanan internasional, sehingga pelabuhan panjang dibangun dan difungsikan dalam skala internasional.

Kota Bandar Lampung, merupakan Ibukota Provinsi Lampung. Kota ini memiliki luas 192,96 km². Kota ini berperan strategis sebagai pusat pemerintahan dan kontrol kegiatan-kegiatan ekonomi, seperti: perdagangan; perbankan; jasa dan berbagai inovasi produk lainnya. Di samping itu juga sebagai tempat terkonsentrasinya fasilitas pelayanan sosial, seperti: pendidikan; kesehatan; olahraga dan lainnya yang memiliki skala pelayanan regional. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi sangat diperlukan adanya investasi baru untuk membuka usaha baru maupun untuk mengoptimalkan kapasitas produksi, disamping memberikan/membuka lapangan pekerjaan baru untuk mengurangi pengangguran. Selain sebagai pusat pemerintahan Provinsi Lampung, kota

ini juga memiliki Pelabuhan Ekspor Impor untuk wilayah Sumbagsel (Sumatera Bagian Selatan).⁸

Menjadi tempat Pelabuhan Ekspor Impor untuk wilayah Sumbagsel membuat perekonomian di kota ini maju terutama karena adanya investasi yang berkembang didalamnya. Peran investasi di Kota Bandar Lampung sangat besar dalam menumbuhkan perekonomian di daerah karena *multiplier effect*⁹ dari investasi akan meningkatkan produktivitas, memacu pertumbuhan dan berpeluang meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi kemiskinan.

Investasi yakni melakukan pengorbanan pada hari ini untuk memperoleh manfaat lebih baik di waktu yang akan datang.¹⁰ Investasi dapat menjadi pendorong roda perekonomian daerah dan meningkatkan kesejahteraan ketika semua pihak mendapat manfaat maksimal dari aktivitas tersebut. Peran investasi di Lampung khususnya di Kota Bandar Lampung sangat besar dalam menumbuhkan perekonomian di daerah karena *multiplier efek* dari investasi akan meningkatkan produktivitas, memacu pertumbuhan dan berpeluang meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi kemiskinan. Investasi dapat menjadi pendorong roda perekonomian daerah dan meningkatkan kesejahteraan ketika semua pihak mendapat manfaat maksimal dari

⁸“Sekilas Kota” tersedia di: <https://bandarlampungkota.go.id/sekilas-kota/> (12 Oktober 2017, Pukul 14.30), dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

⁹Multiplier Effect adalah hasil kali pertambahan tiap pos pendapatan nasional. Multiplier Effect sendiri yang paling populer adalah pengganda Pajak, Pengganda Investasi, dan Pengganda Belanja Pemerintah.

¹⁰Tatang Ary Gumanti, *Manajemen Investasi Konsep, Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011), h. 3.

aktivitas tersebut. Karena tujuan investasi hakikatnya agar mendapatkan sejumlah pendapatan keuntungan.¹¹

Hubungan antara investasi dengan pengangguran dapat dilihat berdasarkan teori *Harrord Domar* dalam Kurniawan dan Eita. *Harrord domar* berpendapat bahwa investasi tidak hanya menciptakan permintaan tetapi juga memperbesar kapasitas produksi. Artinya, semakin besar kapasitas produksi akan membutuhkan tenaga kerja yang semakin besar pula, dengan asumsi “*full employment*”. Ini karena investasi merupakan penambahan faktor-faktor produksi, yang mana salah satu dari faktor produksi adalah tenaga kerja. Perekonomian secara keseluruhan dapat menyerap tenaga kerja sebanyak-banyaknya, sehingga partisipasi angkatan kerja akan semakin meningkat pula.¹²

Penduduk yang termasuk angkatan kerja menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun dan lebih. Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi.¹³

¹¹Kamaruddin Ahmad, *Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Portofolio* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 3.

¹²*Ibid.*, h. 81.

¹³“Konsep/Penjelasan Teknis” tersedia di: <https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html> (28 juli 2018, Pukul 09.33), dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Seiring dengan perkembangan ekonomi daerah dan pemekaran, maka permasalahan tenaga kerja di Kota Bandar Lampung menjadi tanggung jawab pemerintah kota setempat. Hal ini mengharuskan pemerintah Kota Bandar Lampung mengambil keputusan atau solusi agar para lulusan sekolah atau sarjana di Kota Bandar Lampung memiliki kesempatan bekerja dengan membuka lapangan pekerjaan.

Salah satunya dengan berbagai perusahaan yang ada diwilayah Kota Bandar Lampung ataupun investor, memberikan lapangan pekerjaan buat masyarakat Kota Bandar Lampung. Sehingga dapat mengurangi tingkat jumlah pengangguran yang ada di Kota Bandar Lampung.

Ketersediaan lapangan kerja yang tidak sebanding dengan jumlah angkatan kerja akan menyebabkan terjadinya masalah pengangguran yang dapat membebani anggaran Negara.¹⁴

Masalah pengangguran merupakan masalah yang tidak pernah habis untuk diperbincangkan. Jumlah pengangguran merupakan salah satu indikator pengukuran atas kesejahteraan suatu Negara yang dilihat dari nilai atau total pengangguran didalam Negara tersebut. Pengangguran adalah istilah bagi orang yang tidak bekerja

¹⁴Tota Jaunita, *"Analisa Data Panel Pengaruh Umr, Nilai Output, Jumlah Unit Usaha Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Indrustri Besar Dan Sedang Di Jawa Tengah "*. (Naskah Ilmiah, Univesitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2016), h. 5.

sama sekali, sedang mencari kerja, atau seseorang yang sedang mencari pekerjaan yang layak, dengan usia diatas 15 tahun.¹⁵

Jumlah pengangguran disuatu Negara dipengaruhi oleh beberapa aspek utama ekonomi diantaranya tingkat investasi dari negara tersebut. menurut ahli ekonomi lainnya menjelaskan bahwasannya semakin tinggi nilai investasi maka tingkat pengangguran akan menurun. Investasi merupakan suatu pengeluaran atau pembelanjaan penanaman-penanaman modal atau perusahaan untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian.¹⁶

Permasalahan pengangguran menjadi salah satu permasalahan yang terjadi di Kota Bandar Lampung yang mana banyaknya pencari kerja dibandingkan dengan kesempatan kerja itu sendiri, yang mengakibatkan laju tingkat pengangguran di Kota Bandar Lampung cukup tinggi.

Tabel berikut ini menyatakan angka pengangguran di Kota Bandar Lampung yang mengalami peningkatan setiap tahunnya.

¹⁵Giri, Prayuda Mahanatha dan Made Heny Urmila Dewi. “*Pengaruh Inflasi dan Investasi Terhadap Pengangguran di Provinsi Bali 1994-2013*”. (E-JURNAL FEP UNUD : 2015).

¹⁶Sukirno Sadono, *Teori Mikro Ekonomi, Cetakan Ke-14* (Jakarta: Rajawali Press, 2002), h. 55.

Tabel 1
Jumlah Pengangguran Di Kota Bandar Lampung

Tahun	Pengangguran
2006	47.889
2007	70.000
2008	54.514
2009	46.107
2010	50.727
2011	48.787
2012	48.421
2013	43.231
2014	34.844
2015	37.874

Sumber data : Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandar Lampung

Berdasarkan data Tabel 1, jumlah pengangguran di Kota Bandar Lampung termasuk dalam pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka yaitu pengangguran yang tercipta sebagai akibat pertambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari pertambahan tenaga kerja mereka menganggur secara nyata dan sepenuh waktu.¹⁷ Terlihat di Kota Bandar Lampung jumlah pengangguran mengalami setiap tahunnya.

Kesempatan kerja diperlukan guna mengurangi pengangguran yang terjadi. Sehingga perencanaan ketenagakerjaan yang terpadu dan menyeluruh terus ditingkatkan untuk dapat menjamin terciptanya perluasan kesempatan tenaga kerja sebanyak mungkin.¹⁸

¹⁷Richard G. Lipsey, *Pengantar Ekonomi Makro Edisi Delapan* (Jakarta: Erlangga, 1992), h. 293.

¹⁸Prijono Tjiptoherijanto, *Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1989), h. 67.

Agama Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan produktif, bahkan menjadikan sebagai sebuah kewajiban terhadap orang - orang yang mampu. Lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amalan sesuai dengan firman Allah dibawah ini.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ

فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya:

“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan.” (QS. At-Taubah : 105)¹⁹

Ayat ini mengandung pesan mulia agar manusia bekerja halal untuk memenuhi kebutuhan hidup. Bekerja yang halal, seseorang menjadi mandiri dan tidak menggantungkan diri pada orang lain lagi. Islam mengajarkan supaya manusia menjaga keseimbangan antara dunia dan akhirat. Bekerja dilakukan untuk bekal hidup kita di akhirat. Hal ini menunjukkan Islam merupakan agama yang dinamis, menuntut umatnya untuk senantiasa bergerak secara produktif, tidak bermalas-malasan.

Allah menciptakan alam beserta segala isinya diperuntukkan bagi manusia. Untuk memperoleh manfaat dari alam ini, manusia harus berusaha dan bekerja keras

¹⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an* (Klaten: PT. Macanan Jaya Cemerlang, 2012), h. 184.

diserta dengan tawakal kepada Allah. Umat Islam harus bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya termasuk dalam beribadah mendekatkan diri kepada Allah. Hal itu dicontohkan oleh Rasulullah ketika masih kecil beliau sudah bekerja keras dengan menjadi penggembala dan ketika muda beliau berniaga hingga ke Negeri Syam dengan penuh semangat dan jujur. Rasulullah sangat menjunjung tinggi orang yang memenuhi kebutuhannya dengan hasil keringatnya sendiri dari pada menjadi peminta-minta seperti mengemis.

Sejalan dengan keterangan ayat diatas, pengangguran harus segera diberantas dan peran investasi sangatlah penting. Investasi dan pengangguran merupakan faktor penting yang bertanggungjawab terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu wilayah. Pembentukan investasi dapat dilakukan jika masyarakat tidak menggunakan semua pendapatannya untuk dikonsumsi, melainkan ada sebagian yang ditabung. Tabungan ini diperlukan untuk pembentukan investasi. Jika investasi meningkat maka pengangguran akan menurun, sebaliknya jika investasi menurun maka pengangguran akan meningkat.

Berdasarkan tingkat pengangguran pada Kota Bandar Lampung yang terlihat bahwa Kota Badar Lampung masih menjadi kantong pengangguran yang ditunjukkan dengan tingkat pengangguran terbuka mencapai 6,84%. Latar belakang tersebut adanya keterkaitan antara investasi dan pengangguran membuat penulis tertarik untuk

membuat penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGARUH INVESTASI TERHADAP JUMLAH PENGANGGURAN DI KOTA BANDAR LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PERIODE 2006-2015 (Studi Pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Lampung)”**.

D. Rumusan Masalah

Dalam hal ini untuk mempermudah dalam pemahaman maka penulis membaginya kedalam beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah Investasi berpengaruh terhadap jumlah pengangguran di Kota Bandar Lampung selama kurun waktu 2006-2015 ?
2. Bagaimana Perspektif Ekonomi Islam terhadap Investasi yang mempengaruhi pengangguran di Kota Bandar Lampung ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh yang terjadi pada investasi terhadap jumlah pengangguran di Kota Bandar Lampung selama kurun waktu 2006-2015.
- b. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam mengenai investasi terhadap pengangguran di Kota Bandar Lampung selama tahun 2006-2015.

2. Manfaat Masalah

Dari setiap penelitian tentunya akan diperoleh hasil yang diharapkan dapat memberi manfaat bagi penelitian maupun pihak lain yang membutuhkan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan:

- 1) Bagi penulis, dapat mengetahui pengaruh investasi terhadap jumlah pengangguran di Kota Bandar Lampung di tinjau dari perspektif ekonomi Islam.
- 2) Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi dalam melakukan penelitian dengan keilmuan dibidang yang sama.

b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan :

- 1) Bagi pemerintah, agar dapat melakukan peningkatan investasi di sector penanaman modal (dalam Negeri) agar dapat menyerap tenaga kerja lebih besar sehingga dapat membantu pemerintah dalam menangani masalah pengangguran.
- 2) Bagi masyarakat, agar dapat memperoleh pengetahuan tentang pengaruh investasi terhadap jumlah pengangguran di Kota Bandar Lampung dalam perspektif Ekonomi Islam.

- 3) Bagi perusahaan, agar terus memperbaiki kualitas produksi dan membangun jaringan yang lebih luas lagi yang akan dimanfaatkan untuk menambah keuntungan yang lebih besar bagi perusahaan dan memperkecil tingkat pengangguran yang ada di wilayah.
- 4) Bagi Dinas Penanaman Modal Kota Bandar Lampung, penelitian ini diharapkan dapat membantu kinerja dan memajukan urusan pemerintah dibidang penanaman modal.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Investasi

1. Definisi Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang.¹ Istilah investasi bisa berkaitan dengan berbagai macam aktivitas. Menginvestasikan dana pada sektor rill (tanah, emas, mesin atau bangunan) maupun asset finansial (deposito, saham atau obligasi), merupakan aktifitas yang umum dilakukan.

Seseorang dikatakan sebagai investor bilamana yang bersangkutan bersedia untuk tidak mengonsumsi hari ini atas sesuatu dengan maksud untuk memperoleh tingkat konsumsi yang lebih tinggi (baik) dimasa mendatang. Investasi dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu.²

¹Eduardus Tendelilin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi I, cet. I (Yogyakarta: BPFE, 2001), h. 1.

²Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi : Edisi III* (Yogyakarta: BPFE, 2003), h. 5.

Jadi, sekilas yang dimaksud dengan investasi adalah melakukan pengorbanan pada hari ini untuk memperoleh manfaat lebih baik di waktu yang akan datang.³ Investasi juga dapat diartikan sebagai menempatkan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut.⁴

2. Jenis-Jenis Investasi

Investasi pada umumnya dikategorikan dua jenis yaitu, *Real Assets* dan *Financial Assets*. Asset riil adalah bersifat berwujud seperti gedung-gedung, kendaraan dan sebagainya. Sedangkan aset keuangan merupakan dokumen (surat-surat) klaim tidak langsung memegangnya terhadap aktiva riil pihak yang menerbitkan sekuritas tersebut.⁵

Dalam Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal, penanaman modal dibagi menjadi 2 yaitu penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN).

a. Penanaman Modal Asing (PMA)

PMA adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanaman modal asing, baik yang

³Tatang Ary Gumanti, *Manajemen Investasi Konsep, Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011), h. 3.

⁴Kamaruddin Ahmad, *Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Portofolio* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 3.

⁵Tatang Ary Gumanti, *Manajemen Investasi....*, h. 2.

menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.⁶

Investasi Asing merupakan investasi yang dilaksanakan oleh pemilik-pemilik modal asing didalam Negera kita untuk mendapatkan suatu keuntungan dari usaha yang dilaksanakan itu. Investasi asing ini dapat berupa investasi langsung (*foreign direct investment*) atau investasi portofolio yaitu melalui pembelian saham perusahaan didalam Nagara (Indonesia). Keuntungan dari adanya investasi asing bagi kita ialah berupa diolahnya sumber daya alam kita, meningkatnya lapangan kerja dan terjadinya nilai tambah (*added value*), meningkatnya penerimaan Negara dari sumber pajak, serta adanya alih teknologi.⁷ Bagi pemilik modal asing, keuntungan mereka berupa aliran dividen dari hasil usaha itu dari negeri dimana modal itu ditanamkan ke negara dari mana modal itu berasal.

b. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Istilah penanamam modal adalah sebuah istilah yang berasal dari bahasa bahasa Inggris yaitu *investment*.⁸ *Investment* atau penanaman modal berasal dari bahasa latin *investire* (memakai) yang diartikan berbeda-beda pengertiannya.⁹

⁶Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal, Pasal 1 ayat 3.

⁷Irawan, Suparmoko, *Ekonomika....Op.cit* , h. 142.

⁸David Kairupan, *Aspek Hukum Penanaman Modal Asing di Indonesia* (Jakarta: Kencana Premada Media, 2013), h. 21.

⁹Kansil dan Cristine ST Kansil, *Pokok-Pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 571.

PMDN adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam Negeri dengan menggunakan modal dalam negeri.¹⁰

Penanaman modal yang dilakukan oleh investor, baik investor asing maupun domestik dalam berbagai bidang usaha yang terbuka untuk investasi, yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan.¹¹ Menempatkan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut.¹²

Penanam modal Dalam Negeri dapat dilakukan oleh perseorangan WNI, badan usaha Negeri, dan/atau pemerintah Negeri yang melakukan penanaman modal di wilayah negara Republik Indonesia.

3. Tujuan Investasi

Tujuan investasi adalah mendapatkan sejumlah pendapatan keuntungan. Ada beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi, antara lain adalah:

- a. Mendapatkan kehidupan yang lebih layak dimasa yang akan datang seseorang yang bijaksana akan berpikir bagaimana cara meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya bagaimana berusaha untuk mempertahankan tingkat pendapatan yang ada sekarang agar tidak berkurang dimasa yang akan datang.¹³

¹⁰Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal, Pasal 1 ayat 2.

¹¹Salim HS dan Budi Sutrisno, *Hukum Investasi di Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Perasada, 2008), h. 31.

¹²Dididk J Rachbini, *Arsitektur Hukum Investasi indonesia* (Jakarta: PT Indeks, 2008), h. 11.

¹³Irawan, Suparmoko, *Ekonomika ...Op,Cit* , h. 3.

- b. Mengurangi tekanan inflasi, dengan melakukan investasi dalam memilih perusahaan atau objek lain, seseorang dapat menghindarkan diri agar kekayaan atau harta miliknya tidak merosot nilainya karena digerogeti oleh tingkat inflasi.¹⁴
- c. Dorongan untuk menghemat pajak. Beberapa Negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang sifatnya mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui fasilitas perpajakan yang diberikan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu.¹⁵

Saat ini banyak sekali sarana yang dapat digunakan untuk investasi seperti dalam asset keuangan instrument investasi terdiri dari deposito, saham sukuk, dan lain-lain. Pada dasarnya kegiatan investasi adalah berkaitan dengan *risk and return*. Semakin besar *return* yang dijanjikan dari suatu instrument, maka semakin tinggi pula *risk* yang mengikuti *return* tersebut. Namun instrumen investasi yang berpendapatan tetap secara prinsip syariah dilarang. Hubungan antara *return and risk* dari suatu investasi bergerak searah dan *linear*.¹⁶

Investasi yang direncanakan Negara memiliki berbagai latar belakang penyebab. Investasi yang dilakukan Negara dapat dikelompokkan kedalam beberapa alasan, yaitu :

¹⁴ Abdul Halim, *Analisis Investasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2005), h. 4.

¹⁵ Dumairy, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 4.

¹⁶ *Ibid.*, h. 4.

a. Investasi Penggantian

Jika suatu perusahaan telah memiliki seperangkat alat produksi yang telah digunakan beberapa tahun, akhirnya perusahaan akan sampai juga pada akhir umur ekonomis dan umur teknis alat produksi tersebut. Maka perusahaan harus mengalokasikan sejumlah dana untuk mengganti alat produksi yang sudah tidak dapat dipergunakan lagi.¹⁷

b. Investasi Penambahan Kapasitas

Perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan dari waktu ke waktu, pasti memerlukan alat produksi yang mendukung pertumbuhan penjualan tersebut. Berarti perusahaan harus membeli peralatan produksi baru yang sesuai dengan kapasitas produksi yang diperlukan.¹⁸

c. Investasi Penambahan Jenis Produk Baru

Pertumbuhan penjualan dan bisnis suatu perusahaan sering kali tidak selalu melalui penjualan satu jenis produk saja. Hal itu mengakibatkan perusahaan memerlukan peralatan produksi baru, yang belum dimiliki sebelumnya.¹⁹

d. Investasi lain-lain

Terdapat berbagai kemungkinan yang dapat dijadikan alasan bagi perusahaan untuk melakukan investasi baru diluar tiga alasan yang dibahas di halaman sebelumnya. Tetapi pada intinya, berbagai peluang usaha dan harapan pertumbuhan

¹⁷Rudianto, *Penganggaran* (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 265-266.

¹⁸Mudjiyono, "Investasi Dalam Saham & Obligasi Dan Meminimalisasi Resiko Sekularitas Pada Pasar Modal Indonesia". *Jurnal STIE Semarang* Vol. 4 No. 2 (Juni 2012), h. 2.

¹⁹Ibid.

usaha yang dilihat oleh perusahaan akan memicu terjadinya investasi pada berbagai peralatan produksi.²⁰

Jika mengacu pada pasal 27 Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa tiap-tiap warga Negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi manusia, maka Negara diwajibkan untuk menjamin ketersediaan pekerjaan yang layak bagi masyarakat. Pada dasarnya jaminan ketersediaan lapangan pekerjaan dapat dilakukan dengan menggulirkan program-program investasi yang padat karya yang secara langsung dapat menyerap tenaga kerja. Bukan lebih berpihak pada pengembangan investasi di sektor (jasa) yang padat modal dan minim tenaga kerja, sehingga pertumbuhan ekonomi yang seharusnya diikuti dengan menurunnya pengangguran tidak terjadi.²¹

4. Faktor yang Mempengaruhi Investasi

Kekuatan ekonomi utama yang menentukan investasi adalah hasil biaya investasi yang ditentukan oleh kebijakan tingkat bunga dan pajak, serta harapan mengenai masa depan. Faktor-faktor penentu investasi sangat tergantung pada situasi di masa depan yang sulit untuk diramalkan, maka investasi merupakan komponen yang paling mudah berubah. Faktor yang dapat mempengaruhi investasi diantaranya nilai tukar, suku bunga, inflasi, dan infrastruktur.²²

²⁰*Ibid*, h. 266.

²¹Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), h. 220.

²²Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 168.

a. Pengaruh Nilai Tukar

Secara teoritis dampak perubahan nilai tukar dengan investasi bersifat tidak pasti. Shikawa, mengatakan pengaruh tingkat kurs yang berubah pada investasi dapat langsung lewat beberapa saluran, sisi permintaan dan sisi penawaran domestik. Dalam jangka pendek, penurunan tingkat nilai tukar akan mengurangi investasi melalui pengaruh negatifnya pada absorpsi domestik. Karena penurunan tingkat kurs ini akan menyebabkan nilai riil aset masyarakat yang disebabkan kenaikan tingkat harga-harga secara umum dan selanjutnya akan menurunkan permintaan domestik masyarakat. Gejala tersebut pada tingkat perusahaan akan direspon dengan penurunan pada alokasi modal pada investasi.²³

Pada sisi penawaran, pengaruh aspek pengalihan pengeluaran akan perubahan tingkat kurs pada investasi relatif tidak menentu. Penurunan nilai tukar mata uang domestik akan menaikkan produk-produk impor yang diukur dengan mata uang domestik dan dengan demikian akan meningkatkan harga barang-barang yang diperdagangkan relatif terhadap barang-barang yang tidak diperdagangkan, sehingga didapatkan kenyataan nilai tukar mata uang domestik akan mendorong ekspansi investasi pada barang-barang perdagangan tersebut.²⁴

²³*Ibid.*, h. 169.

²⁴*Ibid.*

b. Pengaruh Tingkat Suku Bunga

Tingkat bunga mempunyai pengaruh yang signifikan pada dorongan untuk berinvestasi. Pada kegiatan produksi, pengolahan barang-barang modal atau bahan baku produksi memerlukan modal lain untuk menghasilkan.²⁵

c. Pengaruh Tingkat Inflasi

Tingkat inflasi berpengaruh negatif pada tingkat investasi, hal ini disebabkan karena tingkat inflasi yang tinggi akan meningkatkan risiko proyek investasi dan dalam jangka panjang inflasi yang tinggi dapat mengurangi rata-rata masa jatuh pinjam modal serta menimbulkan distorsi informasi tentang harga-harga relatif. Di samping itu, tingkat inflasi yang tinggi sering dinyatakan sebagai ukuran ketidakstabilan roda ekonomi makro dan suatu ketidakmampuan pemerintah dalam mengendalikan kebijakan ekonomi makro.²⁶

d. Pengaruh Infrastruktur

Seperti dilakukan banyak negara di dunia, pemerintah mengundang investor guna berpartisipasi menanamkan modalnya di sektor-sektor infrastruktur, seperti jalan tol, sumber energi listrik, sumber daya air, pelabuhan dan lain-lain. Partisipasi tersebut dapat berupa pembiayaan dalam mata uang rupiah atau mata uang asing. Melihat perkembangan makroekonomi saat ini, terutama memperlihatkan kecenderungan penurunan tingkat suku bunga.²⁷

²⁵Boediono, *Ekonomi Moneter* (Yogyakarta: BFE, 1990), h. 21.

²⁶Basuki Pujoalwanto, *PerekonomianOp.Cit* , h. 169.

²⁷Chotib, Dzazuli dkk, *Ekonomi* (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2007), h. 66.

Pembangunan kembali infrastruktur tampaknya menjadi satu alternatif pilihan yang dapat diambil oleh pemerintah dalam rangka menanggulangi krisis. Pembangunan infrastruktur akan menyerap banyak tenaga kerja yang selanjutnya akan berpengaruh pada meningkatnya gairah ekonomi masyarakat. Dengan infrastruktur yang memadai, efisiensi yang dicapai oleh dunia usaha akan makin besar dan investasi yang didapat semakin meningkat.²⁸

5. Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam

a. Fungsi Investasi Dalam Perekonomian Islami

Terdapat perbedaan yang mendasar antara investasi dengan membungakan uang baik dari segi definisi maupun makna dari masing-masing istilah. Investasi adalah jenis kegiatan usaha yang mengandung resiko karena berhadapan dengan unsur ketidakpastian, sehingga berpengaruh terhadap return (kembali) yang tidak pasti dan tidak tetap. Sedangkan membungakan uang adalah kegiatan usaha yang kurang mengandung resiko karena perolehan kembaliannya (return) yang berupa bunga relatif pasti dan tetap. Oleh karena itu Islam sangat mengecam perilaku membungakan uang dan masuk kategori riba. Sebaliknya Islam mendorong masyarakat ke arah usaha riil (nyata) atau produktif dengan cara menginvestasikan.²⁹

Sesuai dengan definisi diatas menyimpan uang di Bank Islam termasuk kategori kegiatan investasi karena perolehan kembali (return) dari waktu ke waktu

²⁸*Ibid.*

²⁹Syafi'i Antonio, *Bank Islam Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 59. Lihat juga Wirnyaningsih, *Bank Dan Asuransi Islam Di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2005), h. 40.

tidak pasti. Besar kecilnya perolehan kembali itu tergantung pada hasil usaha yang benar-benar terjadi dan dilakukan oleh Bank sebagai pengelola dana (*Mudarib*). Bank Islam tidak hanya menyalurkan uang melainkan harus terus menerus melakukan upaya meningkatkan kembalian (*return of investment*) sehingga lebih menarik dan lebih memberi kepercayaan bagi pemilik dana, tanpa harus keluar dari batasan norma-norma syari'ah, seperti praktik *riba*, *zulm*, *maysir* & *gharar*.³⁰ Agar terhindar dari praktik investasi yang tidak Islami, maka ada beberapa hal prinsip dalam investasi yang harus menjadi acuan dan landasan bagi para investor, yaitu:³¹

- 1) Tidak mencari rizki pada hal yang haram, baik dari segi zatnya maupun cara mendapatkannya, serta tidak menggunakannya untuk hal-hal yang haram.
- 2) Tidak mendzalimi dan tidak didzalimi.
- 3) Keadilan pendistribusian pendapatan.
- 4) Transaksi dilakukan atas dasar ridha sama ridha (*an-taradin*).
- 5) Tidak ada unsur *riba*, *maysir*/ perjudian/ spekulasi dan *gharar* (ketidak jelasan /samar-samar).

Seorang muslim yang menginvestasikan dana atau tabungannya tidak akan dikenakan pajak pada jumlah yang telah diinvestasikannya, tetapi dikenakan pajak pada keuntungan yang dihasilkan dari investasinya, karena dalam perekonomian

³⁰Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami Edisi Ketiga* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 191.

³¹Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 16.

Islami semua aset-aset yang tidak termanfaatkan dikenakan pajak, investor muslim akan lebih baik memanfaatkan dananya untuk investasi daripada mempertahankan dananya dalam bentuk yang tidak termanfaatkan.³²

Islam juga melarang bentuk-bentuk spekulasi yang didalam perekonomian non Islami (konvensional) tidak terpisahkan, jenis-jenis spekulasi yang dilarang dalam Islam tidak hanya mencakup perlombaan, permainan kartu dan aktivitas perjudian lainnya, tetapi juga bentuk-bentuk transaksi yang melibatkan hasil yang akan datang (*forward transaction*).³³

Faktor utama lain yang ikut mempengaruhi tingkah laku investasi dalam perekonomian Islami adalah ketidakberatan dari suku bunga. Islam melarang pembayaran bunga pada semua jenis pinjaman (pribadi, komersial, pertanian, industri dan lainnya) walaupun pinjaman-pinjaman ini dilakukan untuk teman, perusahaan swasta maupun publik, pemerintah atau entitas lainnya.³⁴

Analisis diatas mengindikasikan bahwa dalam perekonomian Islami, tingkat bunga tidak masuk dalam perhitungan investasi, maka biaya kesempatan (*opportunity cost*) dari meminjamkan dana yang digunakan untuk kepentingan investasi adalah zakat yang dibayarkan pada dana-dana ini. Dengan kata lain, dana atau tabungan yang tidak termanfaatkan pada investasi rill akan dikenakan zakat pada tingkat tertentu.

³²Adiwarman Karim I, *Ekonomi Makro Islami* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2011), h. 297.

³³*Ibid.*

³⁴*Ibid.*, h. 298.

Dapat disimpulkan bahwa investasi didalam perekonomian Islami yakni fungsi dari tingkat keuntungan yang diharapkan. Tingkat keuntungan yang diharapkan juga bergantung pada bagian relatif dari keuntungan yang dialokasikan antara investor dan mereka yang menyediakan dana-dananya pada bentuk kerja sama atau pinjaman.

b. Tujuan Investasi Dalam Perspektif Islam

Tujuan investasi pada hakekatnya adalah untuk mendapatkan kemaslahatan atau manfaat yang sebesar-besarnya bagi umat manusia. Tujuan tersebut diantaranya yaitu sebagai berikut :³⁵

- 1) Membuka lapangan kerja bagi pekerja yang dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia. Meningkatkan harkat martabat manusia sangat erat hubungannya dengan tujuan investasi karena mereka akan dipandang lebih baik antara sesama manusia dan akan menjadi makhluk yang lebih mulia dihadapan Allah SWT.
- 2) Memberikan pendapatan bagi pekerja sehingga dapat mengurangi kefakiran dan kemiskinan penduduk. Adanya lapangan pekerjaan dapat memberikan kesempatan bagi penduduk yang bekerja dalam mencari nafkah untuk dirinya sendiri maupun keluarga. Keluarga yang sebelumnya serba kekurangan setelah bekerja semua kebutuhan mulai dapat terpenuhi.
- 3) Memberikan jaminan ketentraman, ketenangan, kesejahteraan serta kebahagiaan hidup para pekerja dan keluarganya. Adanya pendapatan

³⁵*Ibid.*, h. 298-299.

membuat pekerja dan keluarganya merasa tentram dan tenang dalam menjalani kehidupan. Kesejahteraan karena dapat memnuhi kebutuhan sangat dirasakan pekerja dan membuat mereka merasa bahagia.

- 4) Berorientasi pada produksi barang dan jasa yang tidak mendatangkan *mudharat* bagi umat manusia termasuk alam dan segala isinya. Memanfaatkan sumber daya alam yang telah diberikan Allah SWT sudah sepantasnya dilakukan. Allah mempercayakan manusia di muka bumi untuk menjadi *khalifah*. *Khalifah* yang dimaksud bukanlah manusia perusak muka bumi, namun manusia yang menjaga dan dapat memanfaatkan sumber daya dengan akal yang mereka punya.
- 5) Tidak menggunakan faktor produksi yang melanggar hukum-hukum Allah, baik dalam prosesnya maupun dalam zatnya sehingga *outputnya* adalah barang halal dan baik (*halalan toyeibah*). Pengelolaan yang dilakukan haruslah sesuai dengan syariat Islam yang tidak menguntungkan satu pihak. Segala bentuk yang haram di jauuhkan. Produksi yang diwajibkan dan dianjurkan dalam Islam adalah produksi/kerja yang baik dan membawa berkah. Islam melarang beberapa kegiatan produksi yang tidak memberikan manfaat bagi kebaikan hidup manusia. Diantaranya kegiatan produksi terlarang tersebut yaitu upah penjualan anjing, pelacuran dan perdukunan.
- 6) Landasan Hukum Investasi, Investasi yang aman secara duniawi belum tentu aman dari sisi akhiratnya. Maksudnya, investasi yang sangat menguntungkan

sekalipun dan tidak melanggar hukum positif yang berlaku belum tentu aman kalau dilihat dari sisi syariah Islam.³⁶ Dengan menyadari perbedaan *Fiqiyah* yang ada dan belajar dari praktik negara lain, maka disini akan dibahas jenis dan instrument investasi, jenis dan usaha emiten, jenis transaksi yang dilarang, serta penentuan dan pembagian hasil investasi.³⁷ Investasi hanya boleh dilakukan pada instrument keuangan yang sesuai dengan keuangan syariah Islam yaitu tidak mengandung riba. Untuk sistem perekonomian Indonesia saat ini, berdasar UU Pasar Modal hanya meliputi beberapa hal, yaitu instrument saham yang sudah melalui penawaran umum, pembagian deviden dan didasarkan pada tingkat laba usaha; penempatan dalam deposito pada Bank Umum Syariah; surat utang jangka panjang, yaitu berupa obligasi maupun surat utang jangka pendek yang telah lazim diperdagangkan diantara lembaga keuangan syariah, termasuk jual beli utang (*bai' ad-dayn*)³⁸ dengan segala kontroversinya.

Investasi juga hanya dapat dilakukan pada efek-efek yang diterbitkan oleh pihak (emiten) yang jenis kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syariah Islam seperti usaha perjudian, permainan yang tergolong judi, perdagangan yang dilarang

³⁶Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 140.

³⁷Ibid.,

³⁸*Bai' ad-dayn* atau disebut juga dengan istilah *bai' al-sharf*, yakni menjual belikan *tsaman* (alat pembayaran) dengan *tsaman* lainnya seperti Dirham, Dolar dan alat-alat pembayaran lainnya yang berlaku secara umum. Lihat Ghufroon A. Mas'udi, *Fiqh Muamalah Kontekstual* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 141.

seperti usaha keuangan konvensional (ribawi), asuransi konvensional, bank konvensional usaha yang memproduksi, mendistribusi, serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram, usaha yang memproduksi, mendistribusi, serta menyediakan barang-barang jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.

a) Al-Qur'an

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ...

Artinya:

"Hai orang-orang beriman ! Penuhilah Akad-akad itu .." (QS.AlMaidah:1)³⁹



Artinya:

"Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan." (QS.Al-Baqarah: 233)⁴⁰

b) Fatwa MUI

- i. No.32/DSN-MUI/IX/2002 tentang Obligasi Syariah.
- ii. No.33/DSN-MUI/IX/2002 tentang Obligasi Syariah Mudharabah.

³⁹Departemen Agama RI, *Al-Hikmah* (Bandung: Diponegoro, 2010), h. 106.

⁴⁰*Ibid.*, h. 37.

- iii. No.40/DSN-MUI/IX/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal.
- iv. No.41/DSN-MUI/III/2004 tentang Obligasi Syariah Ijarah.

B. Pengangguran

1. Pengertian Pengangguran

Pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi mereka belum dapat memperoleh pekerjaan tersebut. Angka pengangguran adalah persentase jumlah penganggur terhadap jumlah angkatan kerja. Penduduk yang sedang mencari pekerjaan tetapi tidak sedang mempunyai pekerjaan disebut penganggur.⁴¹

Pengangguran adalah masalah makroekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan yang paling berat. Bagi kebanyakan orang, kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis. Jadi tidaklah mengejutkan jika pengangguran menjadi topik yang sering dibicarakan dalam perdebatan politik dan para politisi sering mengklaim bahwa kebijakan yang mereka tawarkan akan membantu menciptakan lapangan kerja.⁴²

Tetapi secara aktif mencari pekerjaan tidak dapat digolongkan sebagai pengangguran. Pengangguran adalah orang yang tidak bekerja sama sekali atau bekerja kurang dari dua hari selama seminggu sebelum pencacahan dan berusaha

⁴¹Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern, Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), h. 8.

⁴²N. Gregory Mankiw, *Makro Ekonomi* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003), h. 150.

memperoleh pekerjaan.⁴³ Selain itu pengangguran diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja yang ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum memperolehnya.⁴⁴

Dalam standar pengertian yang sudah ditentukan secara internasional, yang dimaksudkan pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya.⁴⁵

Pengangguran menunjukkan sumber daya yang terbuang. Para pengangguran memiliki potensi untuk memberikan kontribusi pada pendapatan nasional, tetapi mereka tidak dapat melakukannya. Pencarian pekerjaan yang cocok dengan keahlian mereka adalah menggembirakan jika pencarian itu berakhir, dan orang-orang yang menuggu pekerjaan di perusahaan yang membayar upah di atas keseimbangan merasa senang ketika lowongan terbuka.⁴⁶

Angkatan kerja meliputi populasi dewasa yang sedang bekerja atau sedang mencari kerja. Angkatan kerja terdiri dari golongan yang bekerja dan golongan yang menganggur. Golongan yang bekerja merupakan sebagian masyarakat yang sudah aktif dalam kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa. Sedangkan sebagian masyarakat lainnya yang tergolong siap bekerja dan mencari pekerjaan

⁴³Definisi ini digunakan pada pelaksanaan Survey Angkatan Kerja Nasional tahun 1986 – 2000.

⁴⁴Sadono Sukirno, Makro Ekonomi Modern, Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian,Ibid (2000) h. 472.

⁴⁵N. *Ibid*.

⁴⁶N. *Ibid*, h. 141.

termasuk dalam golongan menganggur. Golongan penduduk yang tergolong sebagai angkatan kerja adalah penduduk yang berumur diantara 15 sampai 64 tahun.⁴⁷ Bukan angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang tidak bekerja ataupun mencari pekerjaan, atau bisa dikatakan sebagai bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya tidak terlibat atau tidak berusaha terlibat dalam kegiatan produksi.⁴⁸

Kelompok bukan angkatan kerja ini terdiri atas golongan yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga, dan golongan lain yang menerima pendapatan. Jika dalam standar pengertian yang sudah ditentukan secara internasional, yang dimaksudkan pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang sedang aktif dalam mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya.

2. Indikator Tingkat Pengangguran

Jumlah penduduk dalam suatu negara dapat dibedakan menjadi penduduk usia kerja (15-64 tahun), dan bukan usia kerja, yang termasuk kedalam kelompok bukan usia kerja (usia non produktif) yaitu usia 0-14 tahun dan manusia lanjut usia (manula) yang berusia ≥ 65 tahun. Dari jumlah penduduk usia kerja yang masuk angkatan kerja adalah mereka yang mencari kerja atau bekerja. Sebagian yang tidak bekerja (dengan

⁴⁷William A. Mc Eachern, *Ekonomi Makro, pendekatan kontemporer*, (Jakarta: Salemba Empat, 2000), h. 124.

⁴⁸Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern, Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian*, *Op.Cit* h.126.

berbagai alasan) tidak masuk angkatan kerja. Tidak semua angkatan kerja memperoleh lapangan pekerjaan, mereka inilah yang disebut pengangguran.⁴⁹

Tingkat pengangguran adalah persentase angkatan kerja yang tidak/belum mendapat pekerjaan.⁵⁰ Dalam membicarakan mengenai pengangguran yang selalu diperhatikan bukanlah mengenai jumlah pengangguran, tetapi mengenai tingkat pengangguran yang dinyatakan sebagai persentase dari angkatan kerja. Membandingkan jumlah pengangguran diantara berbagai Negara tidak akan ada manfaatnya karena ia tidak akan memberikan gambaran yang tepat tentang perbandingan masalah yang berlaku.⁵¹

Dari data-data ketenagakerjaan dapat diketahui dan di hitung berbagai konsep yang berkaitan dengan tingkat pengerjaan dan tingkat pengangguran. Konsep-konsep dimaksud adalah tingkat partisipan angkatan kerja (TPAK): tingkat pengerjaan dan tingkat pengangguran. Angka- angka semacam ini berguna untuk mengenali situasi yang berlangsung di pasar tenaga kerja. pemahaman tentang situasi pasar kerja berguna bukan saja bagi perumusan kebijaksanaan ketenaga kerjaan dan menciptakan kesempatan kerja.⁵² Indikator yang menjadi tingkat pengangguran adalah sebagai berikut :

⁴⁹Prathama Raharja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Indonesia, 2008), h. 379.

⁵⁰⁵⁰*Ibid.h.379.*

⁵¹Sudono Sukirno,*Op.cit* , h. 473.

⁵²Dumairy, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 1996), h. 79.

a. Upah.

Tenaga kerja yang menetapkan tingkat upah minimumnya pada tingkat upah tertentu, jika seluruh upah yang ditawarkan besarnya dibawa tingkat upah tersebut, seseorang akan menolak mendapatkan upah tersebut dan mengakibatkan pengangguran. Namun disisi pengusaha, jika upah meningkat dan biaya yang dikeluarkan cukup tinggi, maka akan mengurangi efisiensi pengeluaran, sehingga pengusaha akan memilih pengurangan tenaga kerja.⁵³

b. Pertumbuhan Ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi melalui GDP yang bersifat positif dikarenakan pertumbuhan ekonomi tidak dibarengi oleh peningkatan produksi, sehingga pengangguran tetap meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi.⁵⁴

3. Jenis Pengangguran

Pengangguran digolongkan kepada tiga jenis yaitu:⁵⁵

a. Pengangguran friksional

Pengangguran friksional adalah pengangguran yang terjadi karena kesulitan temporer dalam mempertemukan pencari kerja dan lowongan kerja yang ada. Kesulitan temporer ini dapat berbentuk sekedar waktu yang diperlukan selama prosedur pelamaran dan seleksi, atau terjadi karena faktor jarak atau kurangnya

⁵³Wardiansyah dkk, “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran”, Vol. 5 No. 1 (Januari-April 2016), h. 15.

⁵⁴*Ibid.*

⁵⁵Iskandar Putong, *Ekonomi Makro: Pengantar Ilmu Ekonomi Makro Volumr 1 DariEkonomi Makro* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2003), h. 171.

informasi. Pengangguran friksional tidak bisa dielakkan dari perekonomian yang sedang berubah. Untuk beberapa alasan, jenis-jenis barang yang dikonsumsi perusahaan dan rumah tangga bervariasi sepanjang waktu. Ketika permintaan terhadap barang bergeser, begitu pula permintaan terhadap tenaga kerja yang memproduksi barang-barang tersebut.⁵⁶

b. Pengangguran struktural

Pengangguran struktural terjadi karena ada problema dalam struktur atau komposisi perekonomian. Perubahan struktur yang demikian memerlukan perubahan dalam ketrampilan tenaga kerja yang dibutuhkan sedangkan pihak pencari kerja tidak mampu menyesuaikan diri dengan keterampilan baru tersebut.

c. Pengangguran Konjungtur

Pengangguran konjungtur terjadi karena kelebihan pengangguran alamiah dan berlaku sebagai akibat pengangguran dalam permintaan agregat. Pengangguran berdasarkan cirinya dibagi menjadi empat kelompok, diantaranya:

d. Pengangguran Terbuka

Pengangguran ini adalah tenaga kerja yang sungguh-sungguh tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran jenis ini cukup banyak karena memang belum mendapat pekerjaan padahal telah berusaha secara maksimal dan sebagai akibat penambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah daripada penambahan tenaga kerja. Efek dari

⁵⁶N. Gregory Mankiw, *Makro Ekonomi. Terjemahan: Yati Sumiharti, Imam Nurmawan* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2000), h.127.

keadaan ini di dalam suatu jangka masa yang cukup panjang mereka tidak melakukan suatu pekerjaan. Jadi mereka menganggur secara nyata dan separuh waktu, dan oleh karenanya dinamakan pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka dapat pula wujud sebagai akibat dari kegiatan ekonomi yang menurun, dari kemajuan teknologi yang mengurangi penggunaan tenaga kerja, atau sebagai akibat dari kemunduran perkembangan suatu industri.⁵⁷

e. Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran ini adalah tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena suatu alasan tertentu. Salah satunya adalah karena kecilnya perusahaan dengan tenaga kerja yang terlalu banyak sehingga untuk menjalankan kegiatannya tidak efisien. Kelebihan tenaga kerja yang digunakan digolongkan dalam pengangguran tersembunyi.⁵⁸

f. Setengah Menganggur

Pengangguran ini adalah tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena tidak ada lapangan pekerjaan, biasanya tenaga kerja setengah menganggur ini merupakan tenaga kerja yang bekerja kurang dari 35 jam selama seminggu. Mereka mungkin hanya bekerja satu hingga dua hari dalam seminggu, atau satu hingga empat

⁵⁷Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern, Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynisan*, h. 10-11.

⁵⁸*Ibid.* h.11.

jam sehari. Pekerja-pekerja yang mempunyai masa kerja seperti ini digolongkan sebagai setengah menganggur.⁵⁹

g. Pengangguran Bermusim

Pengangguran ini adalah tenaga kerja yang tidak bekerja karena terikat pada musim tertentu. Pengangguran seperti ini terutama di sektor pertanian dan perikanan. Pada umumnya petani tidak begitu aktif di antara waktu sesudah menanam dan panen. Apabila dalam masa tersebut mereka tidak melakukan pekerjaan lain maka mereka terpaksa menganggur.⁶⁰

Dalam membicarakan mengenai pengangguran yang selalu diperhatikan bukanlah mengenai jumlah pengangguran, tetapi mengenai tingkat pengangguran yang dinyatakan sebagai persentasi dari angkatan kerja.⁶¹ Melihat keterjangkauan pekerja (kesempatan bekerja), maka digunakan rumus Tingkat Pengangguran Terbuka. Definisi dari Tingkat pengangguran terbuka ialah persentase penduduk yang mencari pekerjaan, yang mempersiapkan usaha, yang tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja dari sejumlah angkatan kerja yang ada.⁶²

⁵⁹Pratama Raharja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro Ekonomi dan Makro Ekonomi* (Jakarta: FE UI, 2008), h. 375.

⁶⁰*Ibid.*h.375.

⁶¹Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern, Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynisian*(2003) h. 473.

⁶²⁶²*Ibid.*h.473.

4. Dampak Pengangguran

Salah satu faktor penting yang menentukan kemakmuran suatu masyarakat adalah tingkat pendapatannya. Pendapatan masyarakat mencapai maksimum apabila tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dapat diwujudkan. Pengangguran mengurangi pendapatan masyarakat, dan mengurangi tingkat kemakmuran yang mereka capai. Ditinjau dari sudut pandang individu, pengangguran menimbulkan berbagai masalah ekonomi dan sosial kepada yang mengalaminya. Ketiadaan pendapatan menyebabkan para penganggur harus mengurangi pengeluaran konsumsinya. Disamping itu ia dapat mengganggu taraf kesehatan keluarga. Pengangguran yang berkepanjangan menimbulkan efek psikologi yang buruk atas diri pengangguran dan keluarganya. Apabila keadaan pengangguran di suatu negara buruk, kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk kepada kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang. Nyatalah bahwasanya masalah pengangguran adalah masalah yang sangat buruk efeknya kepada perekonomian dan masyarakat, oleh karenanya secara terus menerus usaha-usaha dilakukan untuk mengatasinya.⁶³

Salah satu penyebab terjadinya pengangguran adalah lemahnya investasi pada suatu wilayah. Semakin besar investasi maka pergerakan ekonomi akan semakin meningkat. Dan dengan meningkatnya pergerakan ekonomi akan memakan banyak

⁶³*Ibid*, h. 13.

sumber daya manusia yang lebih banya. Jadi, jika investasi rendah pengangguran akan semakin meningkat.

5. Pengangguran dalam Persprektif Ekonomi Islam

Islam telah memperingatkan ummatnya agar tidak menganggur, hal ini tertera dalam Al-Qur'an surat An-Naba ayat 11 yang berbunyi :

وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا

Artinya :

“Dan Kami jadikan siang untuk mencari penghidupan” (QS. An Naba Ayat 11).⁶⁴

Pengangguran dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu :

a. Pengangguran *Jabariyah* (terpaksa)

Pengangguran *jabariyah* adalah pengangguran dimana seseorang tidak mempunyai hak sedikit pun memilih status ini dan terpaksa menerimanya. Pengangguran seperti ini umumnya terjadi karena seseorang tidak mempunyai keterampilan sedikit pun, yang sebenarnya bisa dipelajari sejak kecil sebagai modal untuk masa depannya atau seseorang telah mempunyai suatu keterampilan tetapi keterampilan ini tidak berguna sedikit pun karena adanya perubahan lingkungan dan perkembangan zaman.⁶⁵

⁶⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an* (Klaten: PT. Macanan Jaya Cemerlang, 2012), h. 148

⁶⁵A. Alif Nafilah. K., *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Islamic Human Development Index Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2005-2014* (Universitas Airlangga : Program Studi Ekonomi Islam, 2016), h. 18.

b. Pengangguran *khiyariyah*

Seseorang yang memilih untuk menganggur padahal pada dasarnya mampu untuk bekerja.⁶⁶ Adanya pembagian kedua kelompok ini mempunyai kaitan erat dengan solusi yang ditawarkan Islam untuk mengatasi suatu pengangguran. Kelompok pengangguran *jabariyah* perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah agar mereka dapat bekerja. Sebaliknya, Islam tidak mengalokasikan dana dan bantuan untuk pengangguran *khiyariyah* karena pada prinsipnya mereka memang tidak memerlukan bantuan karena pada dasarnya mereka mampu untuk bekerja hanya saja mereka malas untuk memanfaatkan potensinya dan lebih memilih menjadi beban bagi orang lain.

Pengangguran dalam konsepsi Ibn Khaldun berarti tidak melakukan pekerjaan yang bisa mempengaruhi tingkat *'umran*⁶⁷ negara, yang diistilahkan dengan *inqibadl al-yad 'an al-i'timar*.⁶⁸ Maka orang yang penghasilannya dari memungut harta orang tanpa imbal jasa, atau pencari harta karun atau penjudi dan sepadannya adalah penganggur. Pada masa Ibn Khaldun pekerjaan yang sesungguhnya ada tiga bidang. Orang yang tidak bekerja dalam wilayah tiga bidang pekerjaan ini pada dasarnya ia tidak bekerja atau menganggur. Tiga bidang tersebut yaitu *falahat* (pertanian,

⁶⁶*Ibid.*, h. 19.

⁶⁷Umran merupakan pembangunan suatu Negara.

⁶⁸Ibn Khaldun, *Muqaddimat* (Mesir : Mathba'ah Mushthafâ Muhammad, t.t.), h. 380.

peternakan dan sektor primer yang lain), *shina'at* (sektor industry dan sektor jasa) dan *tijarat* (sektor perdagangan).⁶⁹

Ibn Khaldun sangat menekankan adanya pembagian kerja di antara masyarakat, dimana untuk terciptanya suatu keseimbangan antara satu sektor dengan sektor yang lain harus diusahakan ada saling keterkaitan dan pada masing-masing bidang terpenuhi kebutuhan tenaga kerja secara proporsional.⁷⁰ Penduduk yang banyak merupakan potensi tenaga kerja yang sangat bernilai. Berarti banyaknya penduduk bukan potensi kemiskinan dimana pengangguran menjadi banyak, tetapi justru potensi kemakmuran yang dapat menyerap banyak tenaga kerja.⁷¹

Islam telah memperingatkan agar umatnya jangan sampai ada yang menganggur dan terpeleset kejurang kemiskinan, karena ditakutkan dengan kemiskinan tersebut seseorang akan berbuat apa saja termasuk yang merugikan orang lain demi terpenuhinya kebutuhan pribadinya. Allah SWT berfirman :

﴿وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ

فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴿٦﴾

Artinya:

“Dan tidak ada satu hewan melatapun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rizkinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan

⁶⁹*Ibid.*, h. 383.

⁷¹*Ibid.*, h. 360-361.

*tempat penyimpanannya. Semua tertulis dalam kitab yang nyata (laukhil mahfuzd).” (QS. Huud : 6)*⁷²

C. Tenaga Kerja

1. Pengertian Tenaga Kerja

Pembangunan ekonomi banyak dipengaruhi oleh hubungan antara manusia dengan faktor-faktor produksi yang lain dan juga sifat-sifat manusia itu sendiri. Yang dimaksud adalah “*human resources*”. *Human Resources* ialah penduduk sebagai suatu keseluruhan. Dari segi penduduk sebagai faktor produksi, maka tidak semua penduduk dapat bertindak sebagai faktor produksi. Hanya penduduk yang berupa tenaga kerja (*human power*) yang dapat dianggap sebagai faktor produksi. Tenaga kerja adalah penduduk pada usia kerja yaitu antara 15 sampai 64 tahun.⁷³

Tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.⁷⁴

Tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Secara praksis pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja menurut dia hanya dibedakan oleh batas umur.⁷⁵

⁷²Kementerian Agama RI, *AL-QURAN AL-KARIM* (Jakarta: Halim;2012), h. 222.

⁷³Irawan, Suparmoko, *Ekonomika Pembangunan* (Yogyakarta : BPFE, 2002), h. 114.

⁷⁴Undang-Undang RI Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 2.

⁷⁵Sendjun H Manululang, *Pokok-Pokok Hukum Ketenagakerjaan Di Indonesia* (Jakarta: PT Rineka Citra, 1998), h. 3.

Sedangkan menurut ekonomi Islam, tenaga kerja adalah segala usaha atau *ikhtiar* yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Termasuk semua jenis kerja yang dilakukan fisik maupun fikiran.⁷⁶

Penduduk Usia Kerja (PUK) adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas yang terdiri dari Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan kerja. Sedangkan Penduduk di Luar Usia Kerja adalah golongan penduduk usia kerja di bawah usia 15 tahun. Penduduk dalam usia kerja ini dapat digolongkan menjadi dua yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.⁷⁷

a. Angkatan Kerja

1) Bekerja

Bekerja dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah melakukan suatu pekerjaan (perbuatan).⁷⁸ Bekerja merupakan segala aktifitas dinamis dan mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu (jasmani dan rohani) dan didalam mencapai tujuan tersebut dia berupaya dengan penuh kesungguhan untuk mewujudkan prestasi yang optimal sebagai bukti pengabdian dirinya kepada Allah SWT.⁷⁹

⁷⁶Afzalur Rahman I, *Economic Doctrines Of Islam*, Alih Bahasa Soeroyo dan Nastangin, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid 1* (Yogyakarta: Dana Bhakti Utama, 1995), h. 248.

⁷⁷Murti Sumarni Dan John Suprihanto, *Pengantar Bisnis Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan*, (Yogyakarta: ANDI, 2014), h. 5.

⁷⁸“Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)” tersedia di <https://kbbi.web.id/kerja> (28 Juni 2018), dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

⁷⁹Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja yang Islami* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h. 27.

2) Pengangguran

Pengangguran meliputi penduduk yang sedang mencari pekerjaan, atau mempersiapkan suatu usaha, atau merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan, atau sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.⁸⁰ Mencari pekerjaan adalah upaya yang dilakukan untuk memperoleh pekerjaan pada suatu periode rujukan.

Mempersiapkan usaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha “baru”, yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa mempekerjakan buruh/ karyawan/ pegawai dibayar maupun tidak dibayar.⁸¹

b. Bukan Angkatan Kerja

Terdapat beberapa versi yang menjelaskan tentang definisi penduduk bukan angkatan kerja diantaranya yaitu: yang dimaksud dengan bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang kegiatannya tidak bekerja maupun tidak mencari pekerjaan atau penduduk usia kerja dengan kegiatan sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya.⁸²

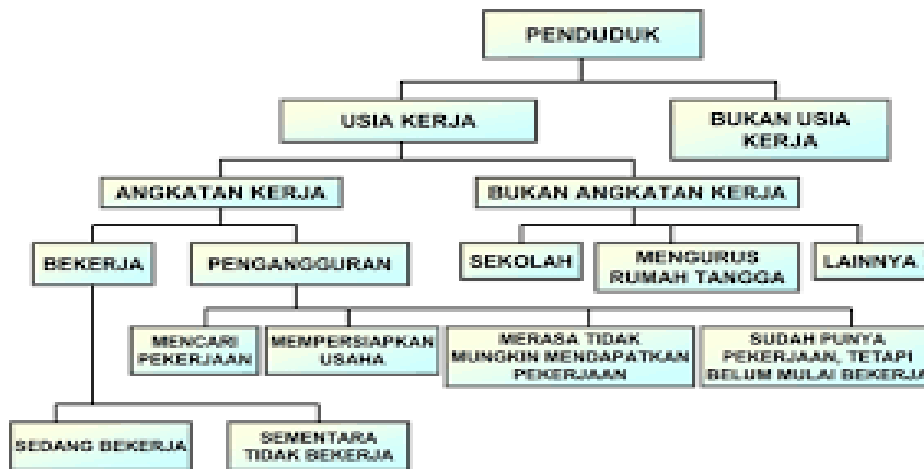
Dalam versi lain mengatakan bahwa yang dimaksud dengan bukan angkatan kerja adalah tenaga kerja yang berusia 10 tahun keatas yang selama seminggu hanya bersekolah, mengurus rumah tangga dan sebagainya dan tidak melakukan kegiatan

⁸⁰Ostinasia Tindaon, *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral Di Jawa Tengah Pendekatan Demotrik* (maret 2015), h. 6.

⁸¹Toto Tasmara*Op.Cit.h.28.*

⁸²Ostinasia Tindaon, *Analisis Penyerapan Tenaga , h. 6.*

yang dapat dikategorikan bekerja, sementara tidak bekerja atau mencari kerja oleh sebab itu kelompok ini sering dinamakan *potential labor force*.⁸³



Gambar 1
Diagram Ketenagakerjaan

2. Tenaga Kerja dalam Perspektif Ekonomi Islam

Kerja merupakan usaha untuk mendapatkan uang atau harga dengan cara halal. Dalam Islam kerja sebagai unsur produksi didasari konsep *istikhaf*, dimana manusia bertanggung jawab untuk memakmurkan dunia dan juga bertanggungjawab untuk menginvestasikan dan mengembangkan harta yang diamanatkan Allah untuk menutupi kebutuhan manusia.⁸⁴

Tenaga kerja sebagai satu faktor produksi mempunyai arti yang besar, karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak dieksploitasi oleh manusia dan

⁸³ *Ibid.*, h. 3.

⁸⁴ Nurul Huda Et.Al, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 227.

dikelola oleh buruh.⁸⁵ Allah SWT telah berfirman dalam Q.S. Al-Jaatsiyah ayat 12-13

yaitu :

﴿اللَّهُ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمُ الْبَحْرَ لِتَجْرِيَ الْفُلُكُ فِيهِ بِأَمْرِهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ﴾ ﴿وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ﴾

Artinya:

“Allah lah yang menundukkan lautan untukmu supaya kapal-kapal dapat berlayar padanya dengan seizin-Nya dan supaya kamu dapat mencari karunia-Nya dan Mudah-mudahan kamu bersyukur. Dan dia Telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir. (QS. Al-Jaatsiyah : 12-13)”⁸⁶

Makna dalam ayat tersebut adalah bagi manusia telah disediakan kekayaan alam dilangit dan dibumi, maka manusia dianjurkan untuk mengolahnya sebagai rasa syukur dan untuk mengetahui tanda-tanda kebesaran Allah SWT. Manusia yang bersedia mengelola sumber daya alam yang telah dikaruniakan oleh Allah SWT. Maka dia akan mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhannya dan mampu memakmurkan bumi. Tugas pengolahan sumber daya alam ini harus dilakukan dengan sungguh-sungguh karena kekayaan bumi yang luar biasa ini perlu dieksplorasi

⁸⁵Samroatul Puadah, *Dampak Kemajuan Teknologi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Ditinjau Dari Ekonomi Islam*, (Skripsi : UIN Raden Intan Lampung, 2015), h. 71.

⁸⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Tehazed, 2010), h. 719.

agar kekayaan yang tersembunyi dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin demi kemudahan kehidupan manusia dan tercapainya peningkatan kesejahteraan manusia.⁸⁷

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal atau kerja sesuai dengan firman Allah:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya:

“Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik⁸⁸ dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (QS.An-Nahl : 97)⁸⁹

Sedangkan Hadis Nabi yang berkaitan dengan bekerja dapat dikemukakan antara lain:⁹⁰

- a. Dari Ibnu Umar r.a ketika Nabi ditanya: Usaha apakah yang paling baik? Nabi menjawab yaitu pekerjaan yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan semua jual beli yang baik.
- b. HR. Imam Bukhari “Sebaik-baiknya makanan yang dikonsumsi seseorang adalah makanan yang dihasilkan oleh kerja kerasnya dan sesungguhnya

⁸⁷Fordebi dan Adesy, *Ekonomi Dan Bisnis Islam Ed 1 Cet1* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2016), h. 227.

⁸⁸Ditekankan dalam ayat Ini bahwa laki-laki dan perempuan dalam Islam mendapat pahala yang sama dan bahwa amal saleh harus disertai iman.

⁸⁹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Tehazed, 2010), h. 378.

⁹⁰Muhammad Syarif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar* (Jakarta: Kencana, 2012), h. 186.

Nabi Daud as mengkonsumsi makanan dari hasil keringatnya (kerja keras)”.

Al- Qur'an memberi penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia diciptakan di bumi ini untuk bekerja keras untuk mencari penghidupan masing-masing. Allah berfirman dalam QS. Al-Balad ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ ﴿٤﴾

Artinya:

“Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia berada dalam susah payah.” (QS. Al-Balad : 4)⁹¹

Menurut ayat ini, tidak ada jalan tol atau jalan yang mudah menuju kesuksesan. Jalan menuju kemajuan dan kesuksesan di dunia ini adalah melalui perjuangan dan usaha. Semakin keras orang bekerja, semakin tinggi pula imbalan yang akan mereka terima.⁹²

Sesuai dengan teori yang diterapkan pada penulisan skripsi ini, semakin bekerja keras masyarakat Kota Bandar Lampung maka akan semakin meningkat perekonomian yang ada, begitu pun sebaliknya. Seorang pekerja yang berjalan di jalan Allah merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk keluarganya secara halal. Karena Islam melarang umatnya untuk bermalas-malasan.

⁹¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an* (Klaten: PT. Macanan Jaya Cemerlang, 2008), h. 535.

⁹²Muhammad Syarif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam*, h. 186.

Kerja adalah sedemikian mulia dan terhormatnya sehingga para Nabi yang merupakan manusia yang paling mulia pun melibatkan diri dalam kerja dan kemudian bekerja keras untuk mencari nafkah.⁹³

3. Konsep Penyerapan Tenaga Kerja

a. Pengertian Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja merupakan banyaknya orang yang dapat terserap untuk bekerja pada suatu perusahaan atau suatu instansi. Penyerapan tenaga kerja ini akan menampung semua tenaga kerja yang tersedia apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang tersedia.⁹⁴

b. Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja adalah hubungan antara tingkat upah (harga tenaga kerja) dan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki untuk dikerjakan dalam jangka waktu tertentu.⁹⁵ Hal ini berbeda dengan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa karena permintaan tenaga kerja merupakan tenaga kerja turunan (*derived demand*) dimana permintaan akan tenaga kerja sangat tergantung dari permintaan akan output yang dihasilkannya.⁹⁶ Permintaan tenaga kerja sangat bergantung pada perekonomian, saat perekonomian dalam kondisi baik maka permintaan tenaga kerja

⁹³*Ibid.*

⁹⁴Kadir, Manat Rahim, La Ode Suriadi. *Pengaruh Investasi Dan Konsumsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan di Kota Kendari*, (E-ISSN: 2503-1937. Jurnal Ekonomi (JE) Vol.1, April 2016), h. 14.

⁹⁵Oktaviana Dwisaputri Dan Tri Wahyu Rejeki Ningsih, " *Analisis Penyerapn Tenaga Kerja Dikota Salatiga*" (Jurnal ekonomi 25 Maret 2015), h. 5.

⁹⁶Rini Sulistiawati, " *Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia*" (Jurnal Ekonomi Social Vol.8 No.3, Oktober 2012), h. 196.

akan lebih tinggi sedangkan pada saat perekonomian lesu maka permintaan akan tenaga kerja juga akan turut lesu. Pada saat permintaan akan tenaga kerja tinggi maka tingkat pengangguran akan rendah, sebaliknya jika permintaan akan tenaga kerja rendah maka tingkat pengangguran akan tinggi.⁹⁷

Secara teoritis dalam Negara yang sedang berkembang bila pertumbuhan ekonomi meningkat maka permintaan tenaga kerja atau partisipasi rakyat dalam pembangunan akan meningkat pula. Dengan demikian, faktor - faktor yang dapat meningkatkan demand tenaga kerja adalah pertumbuhan ekonomi atau jumlah orang yang bekerja tergantung dari besarnya permintaan atau demand dari masyarakat dimana permintaan tersebut dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi dan juga tingkat upah.⁹⁸

Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu. Biasanya permintaan akan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan perubahan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil produksi

1. Perubahan Tingkat Upah

Perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendah biaya produksi perusahaan. Apabila digunakan asumsi bahwa tingkat upah naik, maka akan terjadi hal-hal berikut:⁹⁹

⁹⁷Fordebi dan Adesy, Opcit, h. 233.

⁹⁸⁹⁸*Ibidh.*234.

⁹⁹⁹⁹*Ibid.*, h. 206.

- a) Naiknya tingkat upah akan meningkatkan biaya produksi perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan pula harga per unit barang yang diproduksi. Biasanya para konsumen akan memberikan respon yang cepat apabila terjadi kenaikan harga barang, yaitu mengurangi konsumsi atau bahkan tidak lagi mau membeli barang yang bersangkutan. Akibatnya banyak produksi barang yang tidak terjual, dan terpaksa produsen menurunkan jumlah produksinya. Turunnya target produksi mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena pengaruh turunnya skala produksi disebut dengan efek skala produksi.
- b) Apabila upah naik (asumsi harga dari barang-barang modal lainnya tidak berubah), maka pengusaha ada yang lebih suka menggunakan teknologi padat modal untuk proses produksinya dan menggantikan kebutuhan akan tenaga kerja dengan kebutuhan akan barang-barang modal seperti mesin dan lain-lain.
2. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja, yaitu:¹⁰⁰
- a) Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan. Apabila permintaan hasil produksi perusahaan meningkat, produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Untuk maksud tersebut produsen akan menambah penggunaan tenaga kerjanya.¹⁰¹
- b) Harga barang-barang modal: apabila harga barang-barang modal turun dan tentunya mengakibatkan pula harga jual per unit barang akan turun. Pada

¹⁰⁰ *Ibid.*, h. 207.

¹⁰¹ *Ibid.*

keadaan ini, produsen cenderung untuk meningkatkan produksi barangnya karena permintaan bertambah besar. Disamping itu, permintaan akan tenaga kerja dapat bertambah besar, karena peningkatan kegiatan perusahaan.¹⁰² Konsep dasar permintaan tenaga kerja seperti yang dikemukakan di atas telah dikembangkan oleh para ahli ekonomi tenaga kerja dengan menggunakan model-model yang cukup kompleks.¹⁰³

Fungsi produksi memperlihatkan hubungan yang terjadi antara berbagai *input* faktor produksi dan *output* perusahaan. Dengan teknologi tertentu, semakin banyak *input* pekerja dan modal yang digunakan, semakin besar *output* yang dihasilkan.¹⁰⁴

Secara umum dapat dikatakan bahwa setelah sejumlah pekerja digunakan, *output* mulai meningkat dengan tambahan yang makin kecil. Keadaan ini merupakan ciri setiap proses produksi dalam jangka pendek. Hasil yang mengecil mempunyai implikasi yang penting bagi analisis ekonomi. Implikasi utamanya adalah bahwa perusahaan hanya mau menggunakan tambahan input pekerja dengan upah yang lebih rendah, karena setelah sejumlah pekerja digunakan, setiap tambahan pekerja akan memberi tambahan *output* yang lebih kecil. Perusahaan mempekerjakan seorang karena seseorang itu membantu memproduksi barang dan jasa untuk dijual kepada masyarakat konsumen.

¹⁰²¹⁰².*Ibid.*h.207.

¹⁰³¹⁰³*Ibid*), h. 208

¹⁰⁴¹⁰⁴Sonny Sumarsono I, *Teori Dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009), h. 17.

Pertambahan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja tergantung dari pertambahan permintaan masyarakat terhadap barang yang diproduksi. Permintaan tenaga kerja seperti itu disebut *derived demand*. Dalam ekonomi pasar diasumsikan seorang pengusaha tidak dapat mempengaruhi harga. Perusahaan disebut *price taker*, perusahaan sebagai penerima harga pasar yang berlaku dan tidak dapat merubah harga dengan menaikkan atau menurunkan produksinya. Perusahaan dapat menjual berapa saja produksinya dengan harga yang berlaku. Dalam memaksimumkan laba, pengusaha hanya dapat mengatur berapa jumlah karyawan yang dapat dipekerjakannya.¹⁰⁵

Elastisitas permintaan akan tenaga kerja tergantung dari elastisitas penyediaan bahan-bahan pelengkap dalam produksi. Misalnya modal, tenaga listrik, bahan mentah dan lain-lain. Modal yang diinvestasikan dalam suatu usaha dapat berupa uang atau barang, misalnya mesin-mesin. Mesin digerakkan oleh tenaga kerja dan sumber-sumber serta bahan-bahan dikelola oleh manusia. Semakin banyak kapasitas dan jumlah mesin yang dioperasikan, semakin banyak tenaga kerja yang diperlukan. Jadi semakin besar elastisitas penyediaan faktor pelengkap, semakin besar elastisitas permintaan tenaga kerja.¹⁰⁶

¹⁰⁵ *Ibid.*, h. 18.

¹⁰⁶ *Ibid.*, h. 43.

c. Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran tenaga kerja merupakan fungsi dari upah, sehingga jumlah tenaga kerja yang ditawarkan akan dipengaruhi oleh tingkat upah. Semakin tinggi tingkat upah maka semakin besar tenaga kerja yang ditawarkan.¹⁰⁷

Penawaran tenaga kerja sendiri merupakan cerminan dari jumlah tenaga kerja yang mau dan mampu melaksanakan pekerjaan tertentu dengan mendapat suatu balas-karya (upah atau gaji, berupa uang atau berupa barang).¹⁰⁸

Sumber daya manusia dalam teori klasik merupakan individu yang bebas mengambil keputusan untuk bekerja atau tidak. Bahkan pekerja juga bebas untuk menetapkan jumlah jam kerja yang diinginkannya. Pada perekonomian yang modern, terdapat kendala yang dihadapi berupa gangguan yang terjadi baik disisi permintaan maupun penawaran. Upah dan kesempatan kerja yang selalu berubah merupakan respon dari perubahan yang terjadi dari sisi ekonomi, politik dan sosial. Ketika pasar kerja bereaksi terhadap gangguan yang terjadi, upah dan kesempatan kerja akan selalu bergerak menuju titik keseimbangan yang baru. Secara umum faktor yang mempengaruhi penawaran tenaga kerja ialah jumlah penduduk, stuktur umur, produktivitas, tingkat upah, tingkat pendapatan,

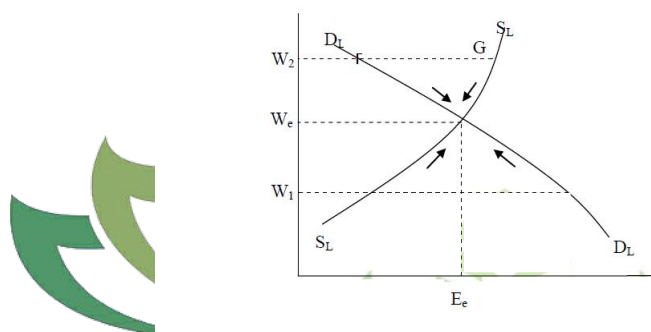
¹⁰⁷ Afrida BR, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h. 209.

¹⁰⁸ Ulfa Fuadilah Hasanah, *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Menengah Dan Besar Pekalongan 2008-2013*, (Naskah Publikasi Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2016), h. 8.

kebijakan pemerintah, wanita yang mengurus rumah tangga, penduduk yang bersekolah dan kondisi perekonomian.¹⁰⁹

d. Penawaran dan Permintaan Tenaga Kerja

Titik temu (*equilibrium*) antara penawaran dan permintaan tenaga kerja akan terjadi apabila pada tingkat upah tertentu pencari kerja (*supply*) menerima pekerjaan yang ditawarkan kepadanya dan di lain pihak pada tingkat upah tertentu pula pengusaha (*demand*) bersedia mempekerjakan tenaga kerja.¹¹⁰



Gambar 2

Kurva Penentuan (Determinasi) Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja dan Tingkat Upah Oleh Kekuatan-Kekuatan Penawaran Dan Permintaan

Pada sisi penawaran, setiap individu diasumsikan selalu berpegang teguh pada prinsip maksimalisasi kepuasan (*utility maximization*). Mereka akan membagi waktunya untuk bekerja dan santai berdasarkan kepuasan atau utilitas marginal (*marginal utility*) masing-masing kegiatan itu secara relatif. Kenaikan tingkat upah akan setara dengan kenaikan harga bersantai (biaya oportunitas). Apabila

¹⁰⁹Fordebi, *Opcit*, h. 237.

¹¹⁰Michael P.Todaro, *Pembangunan Ekonomi*, Edisi Kelima (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), h. 265.

harga sesuatu barang naik, maka kuantitas yang diminta masyarakat akan turun dan diganti dengan barang lain (substitusi). Demikian pula sebaliknya. Jika suatu barang harganya mengalami kenaikan, maka pihak produsen akan segera menaikkan penawarannya. Seandainya tingkat upah naik, maka penawaran dari “produsen” tenaga kerja (yakni para pekerja itu sendiri) akan meningkat. Motivasi kerja mereka bertambah karena adanya iming-iming upah yang lebih tinggi daripada sebelumnya. Korelasi tersebut ditunjukkan oleh kemiringan positif (yakni mengarah dari bawah ke atas) atas kurva penawaran tenaga kerja yang termuat dalam Gambar 2.¹¹¹

Dari Gambar 2 dapat kita lihat bahwa hanya pada satu titik saja, yakni yang melambangkan tingkat upah ekuilibrium (*equilibrium wage rate*), atau W_e jumlah tenaga kerja yang akan ditawarkan oleh individu (pasar tenaga kerja) sama besarnya dengan yang diminta oleh pengusaha. Pada tingkat upah yang lebih tinggi, seperti pada W_2 penawaran tenaga kerja melebihi permintaan sehingga persaingan di antara individu dalam rangka memperebutkan pekerjaan akan mendorong turunnya tingkat upah mendekati atau tepat ke titik ekuilibriumnya, yakni W_e . Lalu sebaliknya, pada upah yang lebih rendah, seperti W_1 jumlah total tenaga kerja yang akan diminta oleh para produsen dengan sendirinya akan melebihi kuantitas penawaran yang ada sehingga terjadilah persaingan di antara para pengusaha atau produsen dalam memperebutkan tenaga

¹¹¹Ibid , h. 265-266.

kerja sehingga hal tersebut akan mendorong kenaikan tingkat upah mendekati atau tepat ke titik ekuilibrium, We . Pada titik We jumlah kesempatan kerja yang diukur pada sumbu mendatar atau horizontal adalah sebesar Ee . Secara definitif, pada titik Ee , inilah tercipta kesempatan atau penyerapan kerja secara penuh (*full employment*). Artinya, pada tingkat upah ekuilibrium tersebut semua orang yang menginginkan pekerjaan akan memperoleh pekerjaan, sehingga sama sekali tidak akan terdapat pengangguran (tentu saja kecuali pengangguran secara sukarela). Dengan demikian, menurut model ini, dalam suatu perekonomian ekuilibrium tradisional yang didasarkan pada upah fleksibel (*flexible wages*) tradisional ini, pengangguran tidak pernah dan tidak akan terjadi.¹¹²

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hal yang sangat bermanfaat untuk menjadi perbandingan dan acuan yang memberikan gambaran terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu menyangkut “Pengangguran”. Melakukan penelitian perlu ada suatu bentuk hasil penelitian terdahulu yang dijadikan referensi pembanding dalam penelitian, untuk itu pada bagian ini akan diberikan penjelasan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan rencana penelitian ini :

¹¹²Ibid., h. 266-268.

Tabel 2
Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Thn	METOPEN	Hasil Penelitian
1	Heidy Menajang	Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado	2010	Regresi Linier Berganda, berupa : uji simultan; uji parsial dan determinasi.	Pengaruh Investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Manado adalah signifikan. Hubungan antara investasi dan tenaga kerja dengan pertumbuhan ekonomi Kota Manado adalah sangat erat. Besarnya kontribusi perkembangan variabel investasi dengan tenaga kerja terhadap variasi naik-turunnya pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 96,2%.
2	Riswandi	Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Di Sumatera Barat Pasca Krisis Ekonomi Pada Tahun 2000-2010	2011	Regresi Linier Berganda, berupa : uji simultan; uji parsial dan determinasi.	Variabel pertumbuhan ekonomi dan upah minimum regional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran, sedangkan variabel lainnya yaitu pertumbuhan penduduk dan investasi swasta memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pengangguran di

					Sumatera Barat.
3	Vika Novi Yanti	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Jawa Tengah	2014	Estimasi OLS (<i>Ordinary Least Square</i>)	Dari hasil estimasi variabel PDRB, inflasi, investasi, dan upah minimum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pengangguran pada tingkat signifikansi 1%. Sedangkan hanya variabel pertumbuhan penduduk yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengangguran pada tingkat signifikansi sampai dengan 10%.
4	Izhartati	Pengaruh Investasi dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Bandar Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Pada Tahun 2006- 2015	2017	Regresi Linier Berganda, berupa : uji simultan; uji parsial dan determinasi.	Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Bandar Lampung. Penyerapan tenaga kerja di Kota Bandar Lampung dalam perspektif ekonomi Islam adalah Pemerintah Kota Bandar Lampung telah melakukan berbagai upaya sebagai tanggungjawab untuk menyediakan lapangan pekerjaan.
5	Nurhikmah Risvi Said	Pengaruh Upah Minimum Regional, Investasi, dan	2017	Regresi Linier Berganda, berupa : uji simultan; uji	Upah Minimum Regional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Kota

		Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Kota Makassar		parsial dan determinasi.	Makassar. Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di Kota Makassar. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Kota Makassar.
--	--	--	--	--------------------------	---

Di lihat dari tabel 2, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian-penelitian diatas dengan penelitian yang penulis jalankan, diantaranya

1. Persamaan

Terdapat banyak persamaan antara penelitian-penelitian diatas dengan penelitian yang penulis jalankan. Pertama, sama-sama menganalisis tentang pengaruh investasi. Kedua, skripsi yang dibuat oleh Riswandi, Vika Novi Yanti dan Nurhikmah Risvi Said sejalan dengan penulis karena sama-sama menganalisis pengaruh investasi terhadap pengangguran. Ketiga, Kota yang dijadikan sampel oleh Izhartati sejalan dengan penulis, yaitu kota Bandar Lampung.

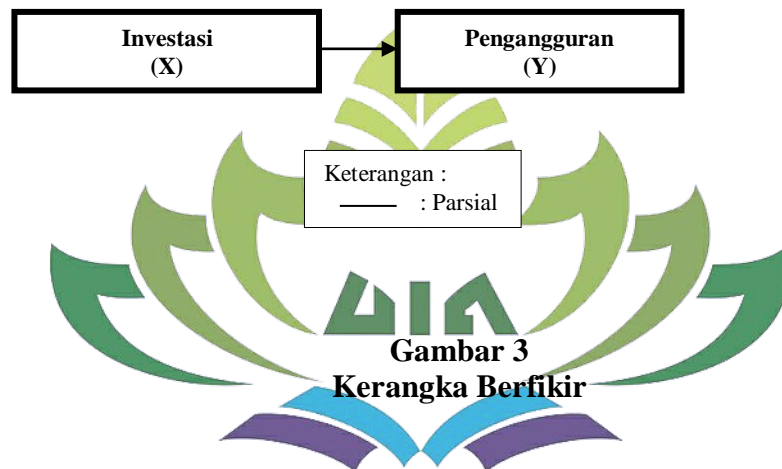
2. Perbedaan

Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian-penelitian diatas dengan penelitian yang penulis jalankan. Pertama, metode penelitian penulis berbeda dengan penelitian sebelumnya yang penulis uraikan, penulis memakai metode regresi linier sederhana. Kedua, berbeda dengan penelitian yang dilakukan Heidy Menajang,

Izhartati dan Nurhikmah Risvi Said yang menggunakan banyak variabel X, penulis lebih fokus dalam memecahkan masalah antara keterkaitan variabel investasi dan variabel pengangguran. Ketiga, Periode yang penulis ambil berbeda dengan penelitian sebelumnya yang penulis uraikan, penulis menggunakan periode tahun 2011-2016.

E. Kerangka Berfikir

Berikut secara ringkas kerangka pemikiran dari penulisan penelitian ini :



Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.¹¹³ Kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih.¹¹⁴

$$\text{Tingkat Pengangguran} = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

¹¹³Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: ALFABETA, 2007), h. 88.

¹¹⁴*Ibid.*, h. 89.

Untuk mengukur tingkat pengangguran pada suatu wilayah bisa didapat dari *prosentase* membagi jumlah pengangguran dengan jumlah angkaran kerja. Angkatan kerja yang mencari pekerjaan, baik yang mencari pekerjaan pertama kali maupun yang pernah bekerja sebelumnya.¹¹⁵

Dalam perspektif Islam, tujuan investasi pada hakekatnya adalah untuk mendapatkan kemaslahatan atau manfaat yang sebesar-besarnya bagi umat manusia. Dalam penelitian ini Investasi dipandang untuk membantu perusahaan dalam menambah modal sehingga perusahaan akan menambah produksinya yang akan otomatis membuka lapangan pekerjaan. Dengan adanya lapangan pekerjaan akan membantu mengurangi jumlah pengangguran yang ada. *Habluminannas*¹¹⁶ yang terjadi antara dua variabel ini sangat bermanfaat untuk kedua belah pihak. Oleh karenanya Islam sangat mendukung dengan adanya *habluminannas*.

Dalam kerangka pemikiran diatas penulis mencoba untuk menguraikan apakah terdapat hubungan antara variabel X (Investasi) terhadap Y (Pengangguran). Sehingga dari kerangka pemikiran diatas dapat dibuat menjadi hipotesis penelitian.

¹¹⁵Drs. Mudrajat Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan:Teori, Masalah, dan Kebijakan* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1994), h. 173-174.

¹¹⁶*Habluminannas* adalah suatu rangkaian pekerjaan yang berhubungan langsung dengan manusia. Dimana manusia yang satu dengan manusia yang lainnya saling *amarma'ruf nahimunkar* saling membantu satu dengan lainnya baik dalam kondisi apapus. *Amarma'ruf nahimunkar* adalah sebuah frasa dalam bahasa Arab yang maksudnya merupakan sebuah perintah untuk mengajak atau menganjurkan hal-hal yang baik dan mencegah hal-hal yang buruk bagi masyarakat. Frasa dalam syariat Islam hukumnya adalah wajib.

F. Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹¹⁷

Terdapat dua jenis hipotesis, yaitu hipotesis statistik atau hipotesis nol (H_0) dan hipotesis kerja atau hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y.¹¹⁸ Sedangkan hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.¹¹⁹

Mengetahui apakah variabel independen (investasi) memiliki pengaruh dengan variabel dependen (pengangguran), maka penelitian ini mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan investasi terhadap jumlah pengangguran di Kota Bandar Lampung selama kurun waktu 2006-2015.

H_a : terdapat pengaruh yang signifikan antara investasi terhadap jumlah pengangguran di Kota Bandar Lampung selama kurun waktu 2006-2015.

¹¹⁷Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Jakarta: ALFABETA, 2010), h. 93.

¹¹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 112.

¹¹⁹*Ibid*, h. 113.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.¹

Kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu didalam kehidupan manusia yang dinamakan dengan variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakikat hubungan antara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif.²

Alasan penulis menggunakan metode kuantitatif adalah karena permasalahan yang penulis ambil dari penelitian ini dijangar dengan data yang berbentuk angka atau

¹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 49-50.

² *Ibid.*, h. 39.

bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menentukan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi peneliti juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikannya.³ Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang sedang berlaku. Didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi sekarang ini yang sedang terjadi atau ada.⁴

B. Sumber Data

Penelitian memerlukan data baik kuantitatif maupun kualitatif untuk menguji hipotesis. Data tersebut merupakan fakta yang dikumpulkan dalam penelitian yang terdiri dari dua sumber, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner. Kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.⁵

³Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 33.

⁴Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 21.

⁵V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 67.

Adapun data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara kepada narasumber, dalam hal ini yaitu wawancara dilakukan di Dinas Penanaman Modal.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada.⁶ Sumber data yang dimaksud adalah buku-buku literature yang bersangkutan, jurnal, internet, artikel, dan sumber lain yang berkaitan dengan objek penelitian.

C. Metode Pengumpulan Data

Dalam usaha menghimpun data dilokasi penelitian, penulisan menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada narasumber. Wawancara bermakna berhadapan langsung antar *interview* dengan narasumber dan kegiatannya dilakukan secara lisan.⁷ Dalam hal ini wawancara dilakukan dengan Kepala Bidang di Dinas Penanaman Modal.

Teknik wawancara yang dipakai yaitu wawancara tidak berencana. Dalam wawancara tidak berarti bahwa peneliti tidak mempersiapkan pertanyaan yang akan

⁶Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), h. 19.

⁷Joko Subagio, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, Cet.4 (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004), h. 39.

diajukan tetapi peneliti tidak terlampau terikat pada aturan-aturan yang ketat. Wawancara ini dilakukan untuk menghindari kehabisan pertanyaan.⁸

2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifikasi bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara.⁹ Metode ini penulis gunakan sebagai penunjang untuk membuktikan kebenaran data yang diperoleh dari *interview* mengenai pengaruh investasi terhadap pengangguran di Bandar Lampung.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan tahunan dan dokumen lainnya.¹⁰ Data-data ini diperoleh dari data resmi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung, Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung dan Dinas Penanaman Modal.

4. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data yang digunakan selain menggunakan dokumentasi juga menggunakan kepustakaan. Teknik kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara membaca, menelaah dan mencatat sebagai literature atau bahan bacaan

⁸Burhan Ashshofa, *Metode Penelitian Hukum* cet. 7, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2013), h. 96.

⁹Sugiyono....., *Opci(2007)t*, h. 145.

¹⁰Burhan Ashshofa, *Metode Penelitian*, h. 87.

yang sesuai dengan pokok bahasan, kemudian disaring dan dituangkan dalam kerangka pemikiran secara teoritis.¹¹

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi berasal dari kata bahasa Inggris yaitu “*population*” yang berarti jumlah penduduk. Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dsb, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.¹²

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹³ Populasi dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan berdasarkan jangka waktu yaitu data laporan akhir akhir tahun investasi di PMDN Kota Bandar Lampung.

¹¹Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research* (Bandung: Kencana Alumni, 1998), h. 141.

¹²Burhan Bungin. *Metologi Penelitian Sosaial* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), h. 101.

¹³Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Jakarta: ALFABETA, 2010), h. 115.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bias mewakili populasi.¹⁴

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data *time series*. *Time series* adalah serangkaian nilai-nilai variabel yang disusun berdasarkan waktu. *Time series* mempelajari pola gerakan nilai-nilai variabel pada satu interval waktu (misalnya minggu, bulan, tahun) yang diatur. Analisis *times series* dapat diperoleh ukuran-ukuran yang dapat digunakan untuk membuat keputusan pada saat ini, untuk peramalan dan untuk merencanakan masa depan. Ada metode lain untuk meramalkan masa depan yang disebut model regresi.¹⁵ Data yang digunakan dalam penelitian ini sampel lima tahun terakhir yaitu tahun 2011-2016.

E. Definisi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

¹⁴Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 58.

¹⁵Sumodiningrat G, *Ekonometrika Pengantar* (Yogyakarta: BFFE, 1994), h. 306.

1. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.¹⁶ Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu jumlah pengangguran.

2. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).¹⁷ Variabel independen dalam penelitian ini yaitu investasi pada kota Bandar Lampung.

F. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Setelah keseluruhan data terkumpul, maka langkah selanjutnya penulis menganalisa data tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan. Dalam menganalisa ini penulis menggunakan metode deduktif yakni berangkat dari fakta-fakta yang umum, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang umum kongkrit ditarik generalisasi yang mempunyai sifat khusus.¹⁸

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian agar dapat diinterpretasikan dan mudah dipahami adalah:

¹⁶Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Bina Aksara, 2006), h. 39.

¹⁷*Ibid.* h. 40.

¹⁸Sutrisno Hadi, *Metode Reseach* (Yogyakarta: ANDI, 2002), h. 42.

1. Statistika Deskriptif

Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Statistika deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna. Statistika deskriptif hanya memberikan informasi mengenai data yang dipunyai dan sama sekali tidak menarik inferensia atau kesimpulan apapun tentang gugus induknya yang lebih besar. Dengan statistika deskriptif, kumpulan data yang diperoleh akan tersaji dengan ringkas dan rapi serta dapat memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada.¹⁹

Dalam penelitian ini metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu menganalisis pengaruh investasi terhadap jumlah pengangguran di Kota Bandar Lampung dalam perspektif ekonomi Islam selama tahun 2011-2015.

Alat uji analisis data menggunakan regresi linear sederhana, alat uji ini bertujuan untuk mengetahui dua variabel antara variabel independent X dengan variabel dependent Y yang akan dikenai prosedur analisis statistik regresi apakah menunjukkan hubungan yang linear atau tidak.

2. Uji Asumsi Klasik

Alat uji yang digunakan adalah uji asumsi klasik, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat masalah didalam data regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan untuk

¹⁹Ronald E. Walpole, *Pengantar Statistika* (Jakarta: Gramedia, 1993), h. 2-5.

mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), maka peneliti menggunakan analisis regresi untuk membandingkan variabel yang berbeda. Ada empat pengujian dalam asumsi klasik, yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas akan menguji data variabel bebas dan data variabel terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau normal sama sekali. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* satu arah. Jika signifikansinya $>0,05$ maka distribusi normal dan sebaliknya jika signifikansi $<0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal.²⁰ Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan probabilitas.

Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak.

b. Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*times-series*) atau ruang (*cross section*)²¹.

Metode yang digunakan untuk mengatasi masalah autokorelasi adalah *Runs Test*.²²

²⁰V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015), h. 52-56.

²¹Wiratna Sujawerni, *Metodelogi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 177.

3. Persamaan Garis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.²³ Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : variabel dependen (jumlah pengangguran)

X : variabel independen (investasi pada Kota Bandar Lampung)

a. : konstanta

b. : koefisien regresi²⁴

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Signifikansi koefisien persial ini memiliki distribusi t dengan derajat kebebasan n-k-1, dan signifikansi pada $\alpha = 0,05$. Dimana kriteria pengujian adalah :²⁵

- 1) Perumusan : H_0 = Hipotesis nihil dan H_a = Hipotesis alternatif.

²²Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011), h. 110.

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung : ALFABETA, 2006), h. 55.

²⁴*Ibid.*

²⁵*Ibid.h.56*

- 2) $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima, yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain hipotesis di terima.
- 3) $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a ditolak, yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain hipotesis di tolak. Alpha 5% = 0,05 adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} nya dengan t_{tabel} .



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Lampung

1. Sejarah Singkat

Sejak UU Otonomi Daerah diberlakukan tahun 1999, pemerintah daerah mempunyai tugas yang berat dalam meningkatkan pendapatan sebagai salah satu sumber pembiayaan pembangunan daerah setempat. Satu-satunya cara untuk menghidupkan perekonomian daerah adalah dengan mendorong investasi. Investasi tidak dapat dilakukan tanpa melibatkan sektor swasta dan masyarakat luas, mengingat keterbatasan pemerintah.

Salah satu kendala bagi munculnya minat berinvestasi adalah proses perizinan usaha yang terkesan berbelit dan tidak transparan. Hal ini memberikan dasar pemikiran bagi pemerintah daerah untuk melakukan pembenahan proses perizinan dalam bentuk kelembagaan baru yang dikenal dengan One Stop Service (OSS). Dalam upaya untuk meningkatkan arus masuk investasi PMA dan PMDN ke daerah, penerapan OSS menjadi sangat strategis dan mendesak. Investor membutuhkan layanan perizinan investasi dengan kepastian biaya, waktu, dan persyaratan yang jelas. Beberapa jenis layanan dalam OSS adalah Surat Izin Usaha Perdagangan

(SIUP), Surat Izin Usaha Industri (SIUI), Tanda Daftar 50 Perusahaan (TDP), tanda Daftar Gudang, Izin Gangguan dan Izin Tempat Usaha (HO/ITU), Pajak Reklame, Izin Mendirikan Bangunan (IMB), Izin Penggunaan Bangunan (IPB), dan Rencana Peta (Advice Planning).

Dalam menghadapi era globalisasi yang penuh tantangan dan peluang, Aparatur Negara/ aparaturnya pemerintah sudah seyogyanya memberikan pelayanan kepada publik yang sebaik-baiknya, yang berorientasi pada kebutuhan dan kepuasan penerima layanan/ masyarakat. Berlakunya Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 Tentang Otonomi Daerah yang kemudian diganti dengan Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 Jo. Undang-Undang No. 12 Tahun 2008 Tentang Pemerintahan Daerah, membuat Pemerintah Daerah lebih leluasa dalam mengatur daerahnya termasuk dalam memberikan pelayanan kepada publik, baik kelompok pelayanan yang bersifat administratif (perizinan), barang (jaringan listrik, jaringan telpon dan lainnya), maupun jasa (pendidikan, kesehatan dan lainnya).

Reformasi pelayanan publik bidang perizinan dimulai dengan terbitnya Surat Edaran Menteri Dalam Negeri No.503/125/PUOD tanggal 16 Januari 1997 tentang Pembentukan Pelayanan Terpadu Satu Atap. Kemudian dilanjutkan dengan terbitnya Permendagri No. 24 Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, sebagai bentuk implementasi dari Instruksi Presiden Nomor: 3 Tahun 2006 tentang Paket Kebijakan Investasi. Ide dasar dari kebijakan ini adalah

mengintegrasikan seluruh proses perizinan kedalam suatu sistem Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu (PTSP) atau One Stop Service.

Kebijakan pemerintah tersebut perlu mendapatkan dukungan dari Pemerintah Kabupaten/Kota sebagai penyelenggara layanan langsung kepada masyarakat. Reformasi pelayanan publik terutama bidang perizinan yang berkaitan dengan investasi merupakan suatu urgenitas bagi pemerintah daerah dalam rangka terciptanya iklim investasi yang kondusif di daerah. Semangat reformasi yang didukung oleh komitmen, daya inovasi, sensitivitas pemerintah daerah dalam merangkum dan menjawab kebutuhan masyarakat dan kreatifitas daerah yang tinggi sangat diperlukan untuk keberhasilan reformasi tersebut. Pemerintah Kota Bandar Lampung merespon positif kebijakan tersebut dengan mengimplementasikan kebijakan sistem Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu (PTSP) atau One Stop Service.

Adapun langkah pertama yang dilakukan adalah restrukturisasi organisasi dan perangkat daerah berdasarkan Peraturan Daerah Nomor: 04 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah dan Sataun Polisi Pamong Praja Daerah Kota Bandar Lampung. Dimana Perda ini merupakan implementasi Peraturan Pemerintah Nomor: 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah. Sataun Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang ditunjuk menangani bidang perizinan berdasarkan perda tersebut adalah Dinas Penanaman Modal (DPM) Kota Bandar Lampung. Dalam melaksanakan tugasnya, DPM berpedoman pada Peraturan

Walikota Bandar Lampung Nomor: 26 Tahun 2008 tentang Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal Kota Bandar Lampung serta Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor: 37 Tahun 2008 yang telah diganti dengan Perda Kota Bandar Lampung Nomor 82/52 Tahun 2008 tentang Pelimpahan Sebagian Kewenangan di Bidang Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal Kota Bandar Lampung.

Dengan dibentuknya Dinas Penanaman Modal (DPM) Kota Bandar Lampung ini, diharapkan iklim investasi di Kota Bandar Lampung akan membaik, yang mana hal itu secara otomatis akan berimbas kepada meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan meningkatnya kesejahteraan masyarakat Kota Bandar Lampung pada umumnya.

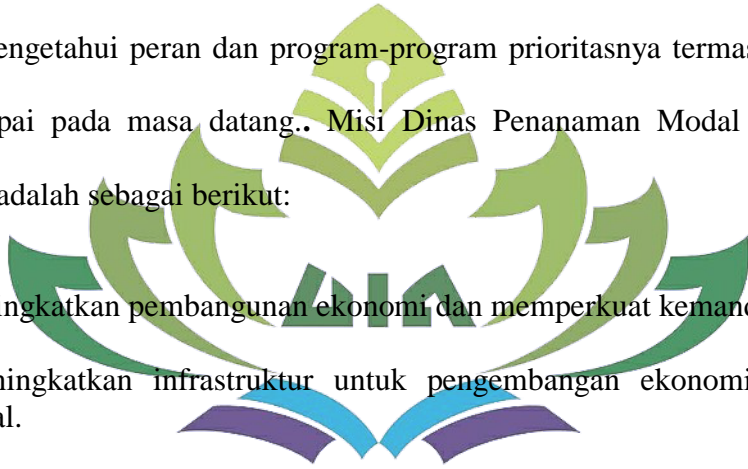
2. Visi dan Misi

Dinas Penanaman Modal (DPM) Provinsi Lampung Sebagai suatu unit kerja yang baru dibentuk banyak tugas dan tantangan yang harus diselesaikan oleh Dinas Penanaman Modal, sebagai panduan pencapaian tujuan ditetapkan Visi yang merupakan pandangan jauh ke depan, sebagai cita-cita yang ingin dicapai oleh suatu organisasi.

Visi Dinas Penanaman Modal Provinsi Lampung disusun dengan memperhatikan kondisi dan potensi unit kerja Dinas Penanaman Modal Provinsi Lampung, aspirasi dan konsensus jajaran pimpinan dan staf Dinas Penanaman Modal Provinsi Lampung,

serta kemungkinan yang akan terjadi dimasa depan; yaitu: “Lampung Maju dan Sejahtera 2019”.

Wujud dari visi tersebut adalah meningkatnya iklim investasi yang kondusif dan meningkatnya PAD dari sektor perizinan, dengan indikator pertumbuhan investasi daerah (PMA dan PMDN) sebesar 9% serta kemudahan dan bebas biaya perizinan bagi usaha kecil. Untuk mencapai visi dirumuskan misi dengan maksud unsurunsur yang berkepentingan dapat mengenal Dinas Penanaman Modal Provinsi Lampung dengan mengetahui peran dan program-program prioritasnya termasuk sasaran yang akan dicapai pada masa datang.. Misi Dinas Penanaman Modal (DPM) Provinsi Lampung adalah sebagai berikut:

- 
1. Meningkatkan pembangunan ekonomi dan memperkuat kemandirian daerah
 2. Meningkatkan infrastruktur untuk pengembangan ekonomi dan pelayanan sosial.
 3. Meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, IPTEK dan inovasi, budaya masyarakat dan Toleransi kehidupan beragama.
 4. Meningkatkan pelestarian SDA dan kualitas lingkungan hidup yang berkelanjutan.
 5. Menegakkan supremasi hukum, mengembangkan demokrasi berbasis kearifan lokal, dan memantapkan pemerintahan yang baik dan antisipatif.

Untuk 5 misi Dinas Penanaman Modal Provinsi Lampung diharapkan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Lampung, termuat dalam Misi 1 yaitu Meningkatkan pembangunan ekonomi dan memperkuat

kemandirian daerah. Sehingga mampu Menciptakan dan mengembangkan potensi investasi melalui kerjasama dan kemitraan antar pemerintah daerah dan swasta dan Meningkatkan Jaringan Informasi dan Promosi di bidang investasi dan perizinan.

3. Sistem Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) pada Dinas Penanaman Modal (DPM) Provinsi Lampung

Sistem Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) pada Dinas Penanaman Modal (DPM) Provinsi Lampung merupakan suatu usaha untuk memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat Provinsi Lampung, khususnya Kota Bandar Lampung. Pelembagaan sistem PTSP dilaksanakan oleh DPM Provinsi Lampung, dengan kegiatan sebagai berikut:

- a. Membuat Standar Operasional Prosedur (SOP) yang mengatur mengenai Jenis, Prosedur dan mekanisme Pelayanan Perizinan yang telah disahkan sebagai Keputusan Gubernur Provinsi Lampung No: 161.a/20/HK/2008.
- b. Menggunakan seragam khusus yang disahkan sebagai Peraturan di Provinsi Lampung No. 58 Tahun 2008 untuk mewujudkan pendekatan pelayanan kepada masyarakat, merubah citra aparatur, dan menghilangkan kesan birokrasi.
- c. Membuat ruang pelayanan perizinan dengan tingkat kenyamanan seoptimal mungkin dengan anggaran yang ada.
- d. Membuat loket pengaduan masyarakat, sebagai salah satu instrumen koreksi kinerja DPM dalam melakukan pelayanan.

Sesuai dengan Standar Operasional Prosedur pada DPM Provinsi Lampung, khususnya Kota Bandarlampung maka terlihat adanya peningkatan kualitas layanan yaitu semakin cepatnya prosedur perizinan. Misalnya KRK dan IMB, jika pada instansi teknis sebelumnya (Dinas Tata Kota) memerlukan waktu kurang lebih 4 (empat) bulan, tapi setelah pengurusan izin dilakukan pada DPM, hanya memakan waktu 30 (tigapuluh) hari kerja.

SITU yang sebelumnya menghabiskan waktu 3 (tiga) minggu, di DPM hanya 7 (tujuh) hari kerja (sesuai SOP DPM), dan lain sebagainya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa DPM Kota Bandar Lampung telah melakukan penyelenggaraan perizinan sesuai dengan amanat Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 dan Permendagri No. 24 Tahun 2006 yang telah diganti dengan Permendagri No. 20 Tahun 2008.

Sejalan dengan hal itu maka Pemerintah Kota Bandar Lampung telah menerbitkan Peraturan Daerah Nomor 04 Tahun 2008 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Tehnis Daerah dan Sataun Polisi Pamong Praja Daerah Kota Bandar Lampung yang mana salah satu lembaga teknis yang dibentuk adalah Dinas Penanaman Modal sebagai implementasi dari Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Kewenangan Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota serta Peraturan Menteri Dalam Negeri

Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Dengan dibentuknya sistem pelayanan terpadu satu pintu tersebut diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan citra aparatur pemerintah, menyederhanakan birokrasi dan peningkatana mutu pelayanan kepada masyarakat serta tercapainya peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pemberlakuan Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah telah memberikan peluang yang besar kepada daerah untuk melakukan inovasi, mengatur dan membuat berbagai kebijakan pembangunan serta peningkatkan kualitas pelayanan umum kepada masyarakat sehingga pelayanan yang diberikan kepada masyarakat benar-benar merupakan pelayanan yang prima.

Tuntutan masyarakat terhadap pelayanan prima dari aparatur pemerintah merupakan keharusan yang tidak dapat ditunda tunda lagi pelaksanaanya karena merupakan manifestasi dari aparatur pemerintahan selaku abdi masyarakat dan abdi negara, selain itu arus globalisasi dan persaingan pasar bebas serta tuntutan dunia bisnis yang semakin liberal menginginkan adanya berbagai kemudahan dalam melakukan investasi usaha khususnya dalam pengurusan seluruh perizinan yang dapat dilakukan dalam satu wadah (*one stop service*).

Pelembagaan PTSP pada DPM Kota Bandar Lampung, dari pelayanan yang sebelumnya terpisah-pisah pada berbagai instansi seperti Dinas Penanaman Modal,

Dinas Tata Kota serta Dinas Kebudayaan dan Pariwisata menjadi pelayanan yang terpadu, secara terperinci mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 24 Tahun 2006 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu. Proses pelembagaan PTSP pada DPM Kota Bandar Lampung sepenuhnya mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 24 Tahun 2006 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu sebagaimana telah diuraikan di atas dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

B. Data Investasi dan Pengangguran Kota Bandar Lampung

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah laporan akhir tahun jumlah investasi dan pengangguran Kota Bandar Lampung tahun 2006-2015. Berikut jumlahnya :



Tabel 3
Investasi Tahun 2006-2015

Tahun	Investasi PMDN & PMA (satuan Juta Rp)	Jumlah Perusahaan
2006	906.365.091	79
2007	906.365.091	79
2008	708.849.893	80
2009	767.741.843	80
2010	1.085.220.694	76
2011	608.367.935.119	86
2012	623.376.192.101	89
2013	721.162.575.976	96
2014	750.760.730.976	123
2015	877.637.281.459	119

Sumber Data : Dinas Koperasi, PKM, dan Penanaman Modal Provinsi Lampung

Tabel 4

Pengangguran di Kota Banadarlampung Tahun 2006-2015

Tahun	Pengangguran
2006	47.889
2007	70.000
2008	54.514
2009	46.107
2010	50.727
2011	48.787
2012	48.421
2013	43.231
2014	34.844
2015	37.874

Sumber Data : Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandarlampung

C. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, merupakan ukuran untuk melihat apakah variabel terdistribusi secara normal atau tidak. Analisis statistik deskriptif dilakukan pada populasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data laporan akhir tahun jumlah investasi dan pengangguran Kota Bandar Lampung tahun 2006-2015. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengangguran, sedangkan variabel independennya adalah invetasi.

Tabel 5
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
(Jumlah Sampel, *Minimum*, *Maximum*, *Mean* dan Standar Deviasi)

Jumlah Sampel	10
Mean	358.565.225.824
Minimum	708.849.893
Maximum	877.637.281.459
Standar Deviasi	383.983.130.177

Sumber Data : SPSS 21 data diolah tahun 2018

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 5 diatas menunjukkan bahwa terdapat 10 jumlah sampel (N) pada tiap-tiap variabel yang di teliti. Pada table di atas menunjukkan jarak data yang cukup jauh, yaitu nilai terkecil (*minimum*) sebesar 708.849.893 dan nilai terbesar (*maximum*) sebesar 877.637.281.459. Nilai rata- rata (*mean*) sebesar 358.565.225.824 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 383.983.130.177. Jadi dapat disimpulkan bahwa investasi yang terjadi pada Kota Bandar Lampung mengalami kemajuan yang cukup walaupun pada akhir 2008 mengalami kemerosotan.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis dengan model regresi linear sederhana harus menghindari adanya penyimpangan asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik ini dimaksudkan agar variabel pengangguran menjadi estimator atas variabel investasi tidak bias. Apabila

tidak ada gejala asumsi klasik yaitu autokorelasi, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan normalitas dalam pengujian hipotesis dengan model yang digunakan, maka diharapkan dapat menghasilkan suatu model yang baik sehingga hasil analisisnya juga baik dan tidak bias.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *statistic kolmogrov-smirnov*. Metode pengambilan keputusan pada uji normalitas dapat dilakukan dengan membandingkan hasil uji *statistic kolmogrov-smirnov* dan taraf signifikansi 0.05. Jika hasil uji lebih besar daripada taraf signifikansi maka data berdistribusi normal dan jika hasil uji lebih kecil daripada taraf signifikansi maka data adalah tidak berdistribusi normal.

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas
(Uji Kolmogrov-Smirnov)

Sampel	Nilai Kolmogrov-Smirnov	Signifikansi	Simpulan
10	0,486	0,972	Ho Diterima

Sumber Data : SPSS 21 data diolah tahun 2018

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas, dengan menggunakan metode *one sample komogrov-smirnov* menunjukkan bahwa Hasil uji normalitas (Uji Kolmogorov-Smirnov) pada tabel 6 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,972 hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari pada nilai

tingkat kepercayaan ($\alpha=0,05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti data residual terdistribusi dengan normal.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi yang residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak ada masalah autokorelasi. Mengukur autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *Runs Test*.

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi
(Uji *Runs Test*)

Sampel	Sig
10	0,737

Sumber Data : SPSS 21 data diolah tahun 2018

Berdasarkan output di atas, menunjukkan nilai 0,737. Sehingga di peroleh kesimpulan nilai $0,737 > 0,05$ dengan demikian tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi tersebut.

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel investasi dengan variabel pengangguran apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel pengangguran

apabila nilai variabel investasi mengalami kenaikan atau penurunan. Berikut ini adalah hasil uji regresi linier sederhana dengan mengolah data menggunakan SPSS yang disajikan dalam tabel 8.

Tabel 8
Hasil Pengujian Ragresi Linear Sederhana
Dan Persamaan Regresi

Variabel	Koefisien	t_{hitung}	Sig
(Constant)	54.263,590	16,102	0,000
Pengangguran			
Investasi	- 1,680	-2,548	0,034
<i>R Square</i>	= 0,448		
<i>Adjusted R²</i>	= 0,379		

Sumber Data : SPSS 21 data diolah tahun 2018

Hasil analisis regresi linier sederhana dapat di lihat pada tabel di atas. Persamaan regresi yang didapatkan dari hasil perhitungan adalah sebagai berikut :

$$ISSI = 54.263,590 - 2,548 \text{investasi}$$

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi

Analisis determinasi dalam regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen (investasi) terhadap variabel dependen (pengangguran).

Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variabel dependen R^2 . Hasil uji determinasi yang diolah menggunakan SPSS Versi 21 yang disajikan dalam tabel 8.

Dari hasil output SPSS model summary besarnya *adjusted* R^2 adalah 0,379 yang berarti bahwa perubahan nilai variabel pengangguran ditentukan oleh variabel investasi sebesar 37,9%. Sedangkan sisanya diterangkan oleh faktor-faktor lain diluar model. Variabel lainnya dapat berupa faktor ekonomi, sosial, politik, budaya dan lain-lain.

b. Uji Signifikasi Parametrik Individu (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen. Hasil SPSS dari uji statistik t disajikan dalam tabel 8.

1) Pengujian investasi terhadap pengangguran

Berdasarkan hasil pengujian signifikasi parametrik individu pengaruh investasi terhadap pengangguran pada tabel 8, maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,548 dengan Sig 0,034 nilai ini signifikan pada tingkat signifikan 0,05 karena nilai Sig $0,034 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Semakin banyaknya yang berinvestasi di kota bandarlampung maka dapat mengurangi pengangguran di kota bandar Lampung.di karenakan akan banyak penyerapan tenaga kerja yang akan di butuhan di kota Bandar Lampung.

D. Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh Investasi Terhadap Pengangguran

Investasi diartikan sebagai menempatkan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut. Pengangguran adalah istilah bagi orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, atau seseorang yang sedang mencari pekerjaan yang layak, dengan usia diatas 15 tahun.

Hubungan antara investasi dengan pengangguran yakni investasi tidak hanya menciptakan permintaan tetapi juga memperbesar kapasitas produksi. Artinya, semakin besar kapasitas produksi akan membutuhkan tenaga kerja yang semakin besar pula, dengan asumsi "*full employment*". Ini karena investasi merupakan penambahan faktor-faktor produksi, yang mana salah satu dari faktor produksi adalah tenaga kerja. Perekonomian secara keseluruhan dapat menyerap tenaga kerja sebanyak-banyaknya, sehingga partisipasi angkatan kerja akan semakin meningkat pula.

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terkait pengaruh investasi terhadap pengangguran di Kota Bandar Lampung dengan menggunakan perhitungan uji regresi

linier sederhana pada pengujian signifikansi parametrik individu pengaruh investasi terhadap pengangguran pada tabel 8, maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,548 dengan Sig 0,034 nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena nilai Sig $0,103 < 0,05$, yang berarti jika menambahnya jumlah investasi di Kota Bandar Lampung maka angka pengangguran akan semakin sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa variabel investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran. Maka dapat disimpulkan H_a ditolak dan H_o diterima.

Semakin banyak yang berinvestasi di bandar lampung maka akan berkurang pula tingkat pengangguran di kota bandarlampung, dengan begitu banyak perusahaan yang membuka lapangan pekerjaan dan membutuhkan karyawan-karyawan untuk bekerja di suatu perusahaan.

Berdasarkan uji koefisien determinasi (R^2), nilai R Square 0,448 yang artinya investasi mempunyai kontribusi sebesar 44,8% terhadap jumlah pengangguran dan sisanya 55,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian

Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Bandar Lampung. Penyerapan tenaga kerja di Kota Bandar Lampung dalam perspektif ekonomi Islam adalah Pemerintah Kota Bandar Lampung telah melakukan berbagai upaya sebagai tanggung jawab untuk menyediakan lapangan pekerjaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riswandi yang berjudul “Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Di Sumatera Barat Pasca Krisis

Ekonomi Pada Tahun 2000-2010” yang menunjukkan bahwa investasi memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pengangguran di Sumatera Barat.

Penelitian ini pun sesuai dengan wawancara penulis kepada Bapak Dendi selaku Kepala Bidang Promosi Dinas Penanaman Modal, yang mengatakan :

“Yah walaupun ada tahun yang anjlok seperti di tahun 2014, investasi mempunyai peran penting didalam perekonomian Bandar Lampung. Peran penting ini salah satunya untuk mengurangi pengangguran, mas,”

Investasi memainkan peran penting dalam menggerakkan ekonomi karena dengan pembentukan modal dapat membentuk kapasitas produksi maupun menciptakan lapangan kerja baru sehingga dapat memperluas kesempatan kerja. Dengan adanya pembentukan lapangan pekerjaan baru secara tidak langsung investasi mengurangi jumlah pengangguran.

Upaya untuk menarik investasi dihadapkan pada dua lingkungan strategis yaitu lingkungan eksternal yang semakin ketat dan daya Tarik domestic yang masih lemah. Tantangan eksternal untuk menarik investasi ada dua. Pertama, terdapat kecenderungan arus masuk penanaman modal asing (PMA) menurun. Ini terjadi karena meningkatnya ketidakpastian global yang mempengaruhi rasa aman dalam kegiatan penanaman modal. Kedua, dari arus masuk PMA yang cenderung menurun

tersebut, sebagian mengalir ke daerah-daerah tertentu. Menyelesaikan hambatan-hambatan iklim investasi, maka solusi yang tepat adalah sebagai berikut :

- a. Perizinan investasi perlu lebih disederhanakan dan secara bertahap diarahkan pada sistem pendaftaran. Dengan sistem ini tidak hanya akan dihemat waktu bagi pelaksanaan kegiatan investasi, tetapi juga akan dikurangi biaya-biaya untuk melakukan kegiatan usaha.
- b. Insentif untuk menarik investasi termasuk insentif perpajakan, perlu dikembangkan. Disamping pembenahan administrasi perpajakan, termasuk tarif pajak, perlu disempurnakan agar iklim investasi di Kota Bandar Lampung mampu bersaing dengan kota-kota lainnya. Pemberian insentif perpajakan dalam proses pemulihan ekonomi memang sangat dilematis. Disamping pemberian insentif pajak, insentif yang terkait dengan penggunaan lahan perlu disempurnakan.
- c. Kebijakan investasi perlu diintegrasikan dengan kebijakan teknologi dan pengembangan daerah dalam upaya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan sekaligus meningkatkan pemerataan pembangunan. Salah satu manfaat jangka panjang dan menengah dari PMA adalah transfer teknologi. Kebijakan perpajakan selain diarahkan untuk menarik investasi juga diarahkan untuk meningkatkan transfer teknologi dari PMA kepada perekonomian nasional dalam rangka meningkatkan daya saing daerah.

2. Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Investasi Yang Mempengaruhi Pengangguran Di Kota Bandar Lampung

Pekerjaan yang sesungguhnya menurut Ibn Khaldun ada tiga bidang. Tiga bidang tersebut yaitu *falahat* (pertanian, peternakan dan sektor primer yang lain), *shina'at* (sektor industry dan sektor jasa) dan *tijarat* (sektor perdagangan). Ibn Khaldun sangat menekankan adanya pembagian kerja di antara masyarakat, dimana untuk terciptanya suatu keseimbangan antara satu sektor dengan sektor lain harus di usahakan ada saling keterkaitan dan pada masing-masing bidang terpenuhi kebutuhan tenaga kerja secara proporsional.

Penduduk yang banyak merupakan potensi tenaga kerja yang sangat bernilai. Berarti banyaknya penduduk bukan potensi kemiskinan dimana pengangguran menjadi banyak, tetapi justru potensi kemakmuran yang dapat menyerap banyak tenaga kerja. Keterkaitan investasi dan pengangguran yakni jika investasi yang menyebar dalam sektor tiga bidang Ibn Khaldun dapat memperbaiki pengangguran yang ada dalam wilayah Kota Bandar Lampung.

Dalam Islam, Allah SWT telah berjanji akan menanggung rezeki kita semua, namun hal itu bukan berarti tanpa ada persyaratan yang perlu untuk dipenuhi. Dalam rangka memenuhi seluruh kebutuhan pokok masyarakat, harus ada sinergi peran antara individu, masyarakat maupun Negara. Menurut Islam Negara harus menetapkan suatu strategi politik dan mekanisme yang harus di laksanakan sebagai jaminan agar pemenuhan tersebut dapat

berjalan dengan baik. Di antara mewajibkan warganya bekerja sebagaimana diwajibkan oleh Allah SWT.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya:

“Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mu’min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”
(QS. At-Taubah : 105)

Kaitannya dengan pengangguran dalam perspektif ekonomi Islam, maka Negara lah yang bertanggung jawab untuk menyediakan fasilitas dan lapangan pekerjaan untuk masyarakatnya sehingga mampu menyerap banyak tenaga kerja dan dapat mengurangi angka pengangguran maupun kemiskinan. Pemerintah Kota Bandar Lampung juga telah melakukan berbagai upaya sebagai tanggung jawabnya untuk menyediakan lapangan pekerjaan untuk masyarakatnya, upaya tersebut dengan semakin ditingkatkannya investasi baik penanaman modal asing (PMA) maupun penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Kota Bandar Lampung dengan harapan dengan semakin meningkatnya investasi maka akan menyerap banyak tenaga kerja sehingga mengurangi angka pengangguran.

Jika mengacu pada pasal 27 Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi

manusia, maka negara diwajibkan untuk menjamin ketersediaan pekerjaan yang layak bagi masyarakat. Tujuan dari investasi sendiri sudah tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal, Pasal 3 ayat (2) yaitu: meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pembangunan ekonomi berkelanjutan, meningkatkan kemampuan daya saing dunia usaha nasional, meningkatkan kapasitas dan kemampuan teknologi nasional, mendorong pengembangan ekonomi kerakyatan, mengolah ekonomi potensial menjadi kekuatan ekonomi riil dengan menggunakan dana yang berasal, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tujuan tersebut juga sejalan dengan diadakannya investasi dalam perspektif Islam, yang pada hakekatnya adalah untuk mendapatkan kemaslahatan atau manfaat yang sebesar-besarnya bagi umat manusia, tujuan tersebut diantaranya: membuka lapangan kerja bagi pekerja yang dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia, memberikan pendapatan bagi pekerja sehingga dapat mengurangi kefakiran dan kemiskinan penduduk, memberikan jaminan ketentraman, ketenangan, kesejahteraan serta kebahagiaan hidup para pekerja dan keluarganya.

Perkembangan PMA dan PMDN yang terus meningkat di Kota Bandar Lampung dapat terlihat sejak tahun 2006 yang mencapai 79, kini realisasi proyek penanaman modal asing pada tahun 2015 mampu mencapai 119. Angka tersebut konsisten untuk terus meningkat, ini merupakan hal yang patut disyukuri. Realisasi proyek

penanaman modal asing (PMA) di Kota Bandar Lampung pada tahun 2015 untuk sektor primer terdapat 3 perusahaan, sektor sekunder 24 perusahaan dan sektor sekunder sebanyak 32 perusahaan, dimana jumlah investasi tertinggi yaitu pada industri makanan, kedua yaitu hotel dan restoran, dan yang ketiga yaitu industri logam, mesin dan elektronik. Sedangkan realisasi proyek penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Kota Bandar Lampung pada tahun 2015 untuk sektor primer terdapat 5 perusahaan, sektor sekunder 35 perusahaan dan sektor tersier sebanyak 24 perusahaan, dengan jumlah investasi tertinggi juga terdapat pada industri makanan, yang kedua yaitu hotel dan restoran, kemudian yang ketiga yaitu industri kimia dan farmasi. Investasi yang terealisasi pada berbagai macam lapangan usaha yang ada di Kota Bandar Lampung tersebut adalah bertujuan untuk pengembangan produksi dan menambah pendapatan negara, serta menjadikan masyarakat lebih produktif dengan bekerja, namun daripada itu Islam tetap menganjurkan kegiatan investasi harus sesuai dan sejalan dengan syariat.

Naiknya investasi dapat menyebabkan pengangguran menurun karena disaat terjadinya kenaikan tingkat investasi, maka akan banyak terdapat industri atau perusahaan. Dengan banyaknya terdapat industri dan perusahaan akibat terjadinya kenaikan tingkat investasi, maka akan banyak menyerap tenaga kerja karena innvestasi berorientasi pada padat karya.

BAB V

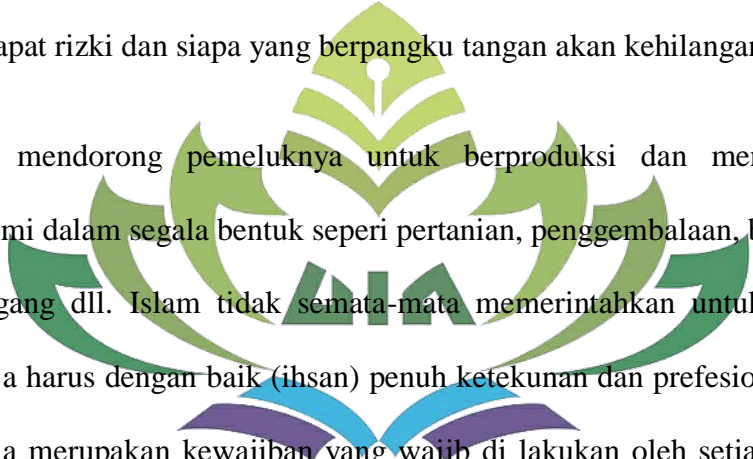
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian pengaruh investasi terhadap jumlah pengangguran di Kota Bandar Lampung dalam perspektif ekonomi Islam (Studi Pada Dinas Penanaman Modal Kota Bandar Lampung) adalah :

1. Pengaruh investasi terhadap pengangguran di Kota Bandar Lampung dengan menggunakan perhitungan uji regresi linier sederhana pada pengujian signifikansi parametrik individu pengaruh investasi terhadap pengangguran pada tabel 10, maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,548 dengan Sig 0,034 nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena nilai Sig 0,034 < 0,05, yang berarti jika menambahnya jumlah investasi di Kota Bandar Lampung maka angka pengangguran akan semakin sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa variabel investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran. Maka dapat disimpulkan H_a ditolak dan H_o diterima. Berdasarkan uji koefisien determinasi (R^2), nilai R Square 0,448 yang artinya investasi mempunyai kontribusi sebesar 44,8% terhadap jumlah pengangguran dan sisanya 55,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Pengangguran dalam perspektif ekonomi Islam, bekerja atau tidak adalah hak seorang individu. Kebanyakan faktor yang menjadikan individu memutuskan

bekerja atau menganggur adalah upah atau gaji. Sedangkan dalam islam, selain faktor materi ada pula nilai-nilai moral yang harus diperhatikan oleh seseorang dalam mengambil keputusan. Upah atau gaji pasti dibutuhkan oleh setiap orang untuk memenuhi kehidupan diri dan keluarganya meskipun allah telah menjamin memberikan rizki kepada semua makhluk yang telah di ciptakan. Syarat yang paling penting adalah usaha kita dalam mencari rizki yang di janjikan oleh allah, karena allah telah membuat sistem yaitu siapa yang bekerja maka dialah yang mendapat rizki dan siapa yang berpangku tangan akan kehilangan rizki.



Islam mendorong pemeluknya untuk berproduksi dan menekuni aktivitas ekonomi dalam segala bentuk seperti pertanian, penggembalaan, berburu, industri, berdagang dll. Islam tidak semata-mata memerintahkan untuk bekerja, tetapi bekerja harus dengan baik (ihsan) penuh ketekunan dan profesional. Ihsan dalam bekerja merupakan kewajiban yang wajib di lakukan oleh setiap muslim. maka negara lah yang bertanggung jawab untuk menyediakan fasilitas dan lapangan pekerjaan untuk masyarakatnya sehingga mampu menyerap banyak tenaga kerja dan dapat mengurangi angka pengangguran maupun kemiskinan. Pemerintah Kota Bandar Lampung juga telah melakukan berbagai upaya sebagai tanggung jawabnya untuk menyediakan lapangan pekerjaan untuk masyarakatnya, upaya tersebut dengan semakin ditingkatkannya investasi baik penanaman modal asing (PMA) maupun penanaman modal dalam negeri (PMDN) di Kota Bandar Lampung. Naiknya investasi dapat menyebabkan pengangguran menurun karena

disaat terjadinya kenaikan tingkat investasi, maka akan banyak terdapat industri atau perusahaan. Dengan banyaknya terdapat industri dan perusahaan akibat terjadinya kenaikan tingkat investasi, maka akan banyak menyerap tenaga kerja karena innvestasi berorientasi pada padat karya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah

Pemerintah harus mengadakan pertemuan bersama investor guna membuat peraturan wilayah untuk memajukan Kota Bandar Lampung. Dengan adanya kesepakatan dan peraruran yang mendukung, akan membuat suka saling suka antara kedua belah pihak. Dari suka saling suka tersebut tercipta saling memiliki yang menjadi keuntungan bagi kedua belah pihak.

2. Bagi Investor

Investor untuk lebih teliti lagi dalam melihat sumber daya alam yang terdapat dalam Kota Bandar Lampung. Sebab, banyak sekali sumber daya yang belum tersentuh oleh investor. Padahal investasi dalam kawasan tersebut merupakan investasi yang menjanjikan. Masyarakat yang kurang modal dan minimnya pengetahuan membuat wilayah tersebut tidak berkembang dengan pesat.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat harus menjaga nama baik daerah dan menjaga lingkungan sumber daya alam. Menjaga nama baik salah satunya dengan cara menguasai diri. Karena banyak sekali masyarakat di luar Lampung mengenal Lampung sebagai wilayah yang keras dan minim keamanan. Kejahatan di Lampung khususnya mengenai pembegalan telah menjadi kejahatan yang diidentikkan dengan wilayah Lampung. Cara bicara masyarakat Lampung yang keras pun menjadi salah satu alasan investor takut untuk datang. Salah satu cara menjaga lingkungan yang ada agar tetap lestari dapat dilakukan dengan membuang sampah pada tempatnya.

4. Bagi Akademisi

Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, dengan adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah bahan referensi. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya juga dapat menguraikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi investasi berpengaruh kepada pengangguran. Dan menganalisis 55,2% faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. Bagi Pakar Ekonomi Islam

Pakar Ekonomi Islam diharapkan mampu membuat terobosan-terobosan baru yang efektif dan efisien dalam menanggulangi pengangguran yang ada. Dengan adanya terobosan tersebut diharapkan menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan

masyarakat. Diterapkannya sistem ekonomi Islam diharapkan keadaan ekonomi bangsa ini akan menjadi semakin lebih baik, serta mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, rakyatnya hidup dengan tenteram, damai dan berkecukupan. Hal itu dapat terjadi dan terbentuk berkat sistem pemerintahannya yang bersih, adil dan bijaksana, mengaplikasikan ekonomi syariah yang berlandaskan iman dan takwa secara konsisten dan penuh komitmen.



DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Kamaruddin. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*. Jakarta: Rineka Cipta.

Antonio Syafi'i. 2001. *Bank Islam Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.

Arikunto Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aziz Abdul. 2010. *Manajemen Investasi Syariah*. Bandung: Alfabeta.

Boediono. 1990. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BFE.

BR Afrida. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. 2003. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Bungin Burhan. 2001. *Metologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press.

Chaudhry Muhammad Syarif. 2012. *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar*. Jakarta: Kencana.

Chotib. Dzazuli dkk. 2007. *Ekonomi*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an*. Klaten: PT. Macanan Jaya Cemerlang.

Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT.Gramedia pustaka Utama.

Direktorat Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan. *Kajian Kependudukan*, Jakarta: Dirjen Anggaran Kementerian Keuangan.

Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

- Eachern William A. Mc. 2000. *Ekonomi Makro. pendekatan kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Eko Nugroho. 2002. *Dibalik Sejarah Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka,
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Feriyanto Nur. 2014. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: UU STIM YKPM.
- Fordebi dan Adesy. 2016. *Ekonomi Dan Bisnis Islam Ed 1 Cet1*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Ghazali Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Giri. Prayuda Mahanatha dan Made Heny Urmila Dewi. 2015. “*Pengaruh Inflasi dan Investasi Terhadap Pengangguran di Provinsi Bali 1994-2013*”. E-JURNAL FEP UNUD.
- Gumanti Tatang Ary. 2011. *Manajemen Investasi Konsep. Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hadi Sutrisno. 2002. *Metode Reseach*. Yogyakarta: ANDI.
- Halim Abdul. 2005. *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasan Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Hasan Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hasanah Ulfa Fuadilah. 2016. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Menengah Dan Besar Pekalongan 2008-2013*. (Naskah Publikasi Universitas Muhamadiyah Surakarta).

Huda Nurul Et.Al. 2008. *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*. Jakarta: Kencana.

Irawan, Suparmoko. 2002. *Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta : BPFE.

Jaunita Tota. 2016. *“Analisa Data Panel Pengaruh Umr. Nilai Output. Jumlah Unit Usaha Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Besar Dan Sedang Di Jawa Tengah”*. (Naskah Ilmiah. Univesitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta).

Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi : Edisi III*. Yogyakarta: BPFE.

Kadir. Manat Rahim. La Ode Suriadi. 2016. *Pengaruh Investasi Dan Konsumsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan di Kota Kendari*. E-ISSN: 2503-1937. Jurnal Ekonomi (JE) Vol.1. April.

Kairupan David. 2013. *Aspek Hukum Penanaman Modal Asing di Indonesia*. Jakarta: Kencana Premada Media.

Kansil dan Cristine ST Kansil. 2008. *Pokok-Pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.

Karim A. Adiwarman. 2008. *Ekonomi Mikro Islami Edisi Ketiga*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Karim I Adiwarman. 2011. *Ekonomi Makro Islami*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Kartono Kartini. 1998. *Pengantar Metodologi Research*. Bandung: Kencana Alumni.
Kementerian Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT. Tehazed.

- Kuncoro Mudrajad. 1994. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Lipsey G. Richard. 1992. *Pengantar Ekonomi Makro Edisi Delapan*. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw N. Gregory. 2000. *Makro Ekonomi*. Terjemahan: Yati Sumiharti. Imam Nurmawan. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Manululang H. Sendjun H. 1998. *Pokok-Pokok Hukum Ketenagakerjaan Di Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Citra.
- Mudjiyono. 2012. "Investasi Dalam Saham & Obligasi Dan Meminimalisasi Resiko Sekularitas Pada Pasar Modal Indonesia". Jurnal STIE Semarang Vol. 4 No. 2 (Juni).
- Murti Sumarni Dan John Suprihanto. 2014. *Pengantar Bisnis Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan*. Yogyakarta: ANDI.
- Noor Ruslan Abdul Ghofur. 2013. *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Oktaviana Dwisaputri Dan Tri Wahyu Rejeki Ningsih. 2015. "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Dikota Salatiga" (Jurnal ekonomi 25 Maret).
- Pratama Raharja dan Mandala Manurung. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro Ekonomi dan Makro Ekonomi*. Jakarta: FE UI.
- Puadah Samroatul. 2015. *Dampak Kemajuan Teknologi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Ditinjau Dari Ekonomi Islam*. UIN Raden Intan Lampung.
- Pujoalwanto Basuki. 2014. *Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam. 2011. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Putong Iskandar. 2003. *Ekonomi Makro: Pengantar Ilmu Ekonomi Makro Volumr 1 Dari Ekonomi Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Rachbini Dididk J. 2008. *Arsitektur Hukum Investasi indonesia*. Jakarta: PT Indeks.

Rahman I Afzalur. 1995. *Economic Doctrines Of Islam*. Alih Bahasa Soeroyo dan Nastangin. *Doktrin Ekonomi Islam Jilid 1*. Yogyakarta: Dana Bhakti Utama.

Rasul Agung Abdul. 2010. *Praktikum Statistika Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Rudianto. 2009. *Penganggaran*. Jakarta: Erlangga.

Sadono Sukirno. 2002. *Teori Mikro Ekonomi. Cetakan Ke-14*. Jakarta: Rajawali Press.

Salim HS dan Budi Sutrisno. 2008. *Hukum Investasi di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perasada.

Soehartono Irawan. 1995. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Subri Mulyadi. 2014. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: ALFABETA.

Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: ALFABETA.

Sujarweni V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sukirno Sadono. 2000. *Makro Ekonomi Modern. Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sulistiawati Rini. 2012. "Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia" (Jurnal Ekonomi Social Vol.8 No.3. Oktober).

Sumarsono Sonny I. 2009. *Teori Dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Sumodiningrat G. 1994. *Ekonometrika Pengantar*. Yogyakarta: BFFE.

Tasmara Toto. 2002. *Membudayakan Etos Kerja yang Islami*. Jakarta: Gema Insani Press.

Tendelilin Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi I. cet. I Yogyakarta: BPFE.

Tim Penyusun. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Tindaon Ostinasia. 2015. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral Di Jawa Tengah Pendekatan Demotrik* (Maret).

Tjiptoherijanto Prijono. 1989. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Todaro P.Michael. 2000. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi Kelima. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal. Pasal 1 ayat 3.

Undang-Undang RI Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 2.

Walpole E. Ronald. 1993. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Gramedia.

Wardiansyah dkk. 2016. “*Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran*”. Vol. 5 No. 1 (Januari-April).